

**PROBLEMATIKA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
BAHASA INGGRIS DI PESANTREN PROGRAM
INTERNASIONAL PONDOK MODERN
ARRISALAH SLAHUNG PONOROGO**

SKRIPSI



**Diajukan Kepada
Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Dalam Menyelesaikan
Program Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

PERPUSTAKAAN IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS R T-2009 035 PAI	No. REG : T-2009/PAI/035 ASAL BUKU : TANGGAL :

Oleh :

**SANI NALA KURIYAWAN
NIM: D01304201**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2009**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SANI NALA KURIYAWAN
NIM : DO1304201
Jurusan/Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Fakultas : TARBIYAH

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 20 Januari 2009

Yang Membuat Pernyataan

SANI NALA KURIYAWAN
NIM. DO1304201

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **SANI NALA KURIYAWAN**

NIM : **D01304201**

Judul : **PROBLEMATIKA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
BAHASA INGGRIS DI PESANTREN PROGRAM
INTERNASIONAL PONDOK MODERN ARRISALAH
SLAHUNG PONOROGO**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Surabaya, 22 Januari 2009

Pembimbing,



Drs. H. Sholehan, M. Ag
NIP. 150246403

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Sani Nala Kuriyawan telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 5 Maret 2009

Mengesahkan
Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

Dr. Nur Hamim, M. Ag

NIP. 150 246 739

Ketua,

Drs. H. Sholehan, M. Ag.

NIP. 150 246 403

Sekretaris,

SUPRIYADI, SH.

NIP. 150 236 571

Penguji I,

Drs. H. Husni M. Saleh, M. Ag.

NIP. 150 227 935

Penguji II,

Drs. Damanhuri, MA

NIP. 150 235 850

ABSTRAKSI

Sani Nala Kuriyawan, 2008, Problematika pelaksanaan pembelajaran bahasa inggris di Pesantren Program Internasional Pondok Modern Arrisalah Program Internasional Slahung Ponorogo, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Sunan Ampel. Pembimbing: Drs. H.M. Sholehlan.M.Ag.

Dalam skripsi ini terdapat dua permasalahan yang akan dikaji, yaitu: (1) Bagaimana Problematika pembelajaran bahasa inggris di pondok Modern Arrisalah, (2) Bagaimana Penanganan yang dilakukan dalam mengatasi Problematika Pembelajaran bahasa inggris di pondok Modern Arrisalah.

Untuk mengetahui permasalahan tersebut secara menyeluruh dan mendalam, dalam penelitian ini digunakan metode diskriptif kualitatif yang bermanfaat untuk mendapatkan fakta dan data mengenai Problematika yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa inggris di Pondok Modern Arrisalah. dan juga bagaimana penanganan yang dilakukan dalam mengatasi problematika pelaksanaan Pembelajaran bahasa inggris yang terjadi di lingkungan Pondok Modern Arrisalah. Kemudian data tersebut dianalisis dan dibandingkan dengan teori yang ada, sehingga dapat diketahui aplikasi dilapangan dengan teori-teori tersebut.

Maka dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa: (1) Problematika yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di Pondok Modern Arrisalah dipengaruhi atas beberapa faktor yaitu faktor guru, faktor siswa, faktor sarana dan prasarana, dan faktor lingkungan, (2) Upaya untuk menangani problematika yang terjadi dalam pelaksanaan Pembelajaran bahasa inggris di pondok Modern arrisalah yaitu dengan meningkatkan profesionalisme kinerja para guru dengan membiayai para guru untuk melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi, kemudian ditinjau dari faktor siswa maka lembaga pendidikan Pondok modern arrisalah berupaya meningkatkan motivasi belajar para santri dengan cara mengadakan perlombaan tentang bahasa inggris di setiap bulan, sedangkan dari faktor sarana dan prasarana lembaga pendidikan Pondok Modern arrisalah menambahkan fasilitas laboratorium bahasa dan yang terakhir yaitu faktor lingkungan maka mereka menerapkan disiplin bahasa di lingkungan pondok pesantren dengan mewajibkan siswa untuk berbicara bahasa inggris dalam pergaulan sehari-hari.

Dari penelitian pada skripsi ini, saran yang dapat dijadikan perhatian bagi lembaga pendidikan pondok Modern Arrisalah dalam menangani problematika yang terjadi adalah (1) agar lebih menekankan disiplin bahasa di lingkungan Pondok Modern arrisalah disamping itu juga penambahan saran lab Bahasa sekiranya agar cepat dibangun ini bertujuan agar para santri dapat lebih leluasa dalam belajar bahasa inggris. (2). Diharapkan lembaga pendidikan Pondok Modern Arrisalah membolehkan para santrinya untuk mengakses pengetahuan dunia luar dengan membolehkan para santrinya untuk melihat televisi maupun mendengarkan radio. Hal ini dimaksudkan agar para santri tidak terlu buta akan informasi yang ada di luar lingkungan mereka.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iii
HALAMAN MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
ABSTRAKSI	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Penegasan judul	10
F. Definisi Operasional	11
G. Metodologi Penelitian	12
H. Sistematika Pembahasan	18
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Urgensi Pembelajaran	
1. Strategi Pembelajaran	20
2. Metode Pembelajaran.....	24
3. Pendekatan Pembelajaran	25

B. Peran Guru dan Siswa dalam Pelaksanaan Pembelajaran	
1. Mengoptimalkan peran guru dalam pembelajaran.....	26
2. Pengembangan Potensi Siswa melalui Proses Pembelajaran ...	32
C. Problematika-Problematika Pelaksanaan Pembelajaran	34
1. Faktor guru	34
2. Faktor siswa.....	36
3. faktor lingkungan	36
4. Faktor sarana dan prasarana	37
D. Pesantren dan Pembaharuan Pendidikan	
1. Pengertian Pesantren	38
2. Pesantren dalam Tantangan Globalisasi	39
3. Pesantren dan Pembaharuan Pendidikan	41
E. Landasan Teori Bahasa Inggris	
1. Teori Bahasa	46
2. Teori Pembelajaran Bahasa	47

BAB III HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum tentang Pesantren Program Internasional Pondok Modern Arrisalah	
1. Sejarah berdirinya Pondok Modern Arrisalah.....	49
2. Letak Geografis Pondok Modern Arrisalah.....	50
3. Struktur Organisasi Pondok Modern Arrisalah.....	51
4. Lingkungan Kehidupan Pondok Modern Arrisalah	52
5. Keadaan Pendidik Pondok Modern Arrisalah.....	54
B. Penyajian Data	
1. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris Di Pesantren Program Internasional Pondok Modern Arrisalah.....	59

2. Penanganan-Penanganan yang dilakukan dalam menghadapi berbagai macam problematika Pembelajaran Bahasa Inggris di Pondok Modern Arrisalah 70

C. Analisis Data

1. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris di Pesantren Program Internasional..... 76
2. Penangan terhadap Problematika Pembelajaran Bahasa Inggris di Pondok Modern Arrisalah..... 80

BAB IV PENUTUP

- A. Kesimpulan 84
- B. Saran 88

KAJIAN PUSTAKA

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jadwal kegiatan harian santri Pondok Modern Arrisalah	53
2. Keadaan guru	54
3. Keadaan Siswa	57
4. Jadwal penggunaan lab Bahasa Inggris	58
5. Nama kampus para Guru di Pondok Modern Arrisalah	71

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Pondok Modern Arrisalah adalah lembaga pendidikan islam ala pesantren yang mendidik para santri sesuai dengan petunjuk Allah SWT dan tuntunan Rasulullah SAW.

Tugas utama pesantren meletakkan dasar-dasar ilmu pengetahuan agama dan umum sebagai langkah awal untuk mencapai kesuksesan hidup baik di dunia maupun di akhirat. Oleh karena itu pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan dituntut untuk mampu berkompetensi dengan lembaga-lembaga pendidikan yang lain dalam berbagai hal termasuk dalam kemajuan pendidikan yang saat ini sedang gencar dilaksanakan. dalam upaya pembaharuan pendidikan khususnya pembaharuan pendidikan islam yang memang selama ini masih bersifat konvensional.

Tuntutan zaman yang semakin maju sehingga arah tujuan pendidikan pun juga sangat diperhitungkan oleh masyarakat dalam mempercayai suatu lembaga pendidikan yang mampu menciptakan insan kamil (manusia sempurna) yaitu bermanfaat untuk keluarga dan masyarakat yang ada di sekitarnya.

Dalam era globalisasi ini pendidikan merupakan hal yang terpenting dimana pendidikan bukan hanya dilakukan secara konvensional namun juga dituntut untuk semakin modern, dalam arti pendidikan konvensional yang

cenderung menuntut anak didik hanya untuk memahami materi pelajaran yang diberikan oleh pendidik. Sedangkan modern dalam artian pendidikan saat ini tidak ketinggalan dan disesuaikan dengan tuntutan zaman, bahkan anak didik diharapkan mampu mengembangkan segala sesuatu yang telah diperoleh dari para pendidik (guru).

Dalam hal ini Pondok Modern Arrisalah merupakan lembaga pendidikan islam yang berprogram internasional dan telah meniti karirnya dalam mempersiapkan para santrinya sebagai kader-kader umat dan bangsa sehingga mampu berkompetensi dengan lembaga lain.

Arah pendidikan dan prinsip pengajaran di Pondok Modern Arrisalah selalu menjaga keseimbangan antara pendidikan agama dan pendidikan umum yang mengarah kepada kehidupan bermasyarakat. Untuk mengantisipasi perubahan dan perkembangan masyarakat, Pondok Modern Arrisalah membekali santrinya dengan ilmu pengetahuan dan ketrampilan sesuai dengan program yang sudah dicanangkan, diantaranya: pesantren program Internasional, Pesantren Program Nasional, Pesantren Program salafiyah, Pesantren program Teknologi dan Tepat guna yang meliputi perindustrian, perikanan, perkebunan, pertokoan dan elektronika.

Pesantren Program Internasional sebagai salah satu program yang dilaksanakan di Pondok Modern Arrisalah ini adalah upaya pembaharuan pendidikan di lingkungan pesantren, yang selama ini pesantren dianggap oleh masyarakat mempunyai mitos bahwasanya santri hanya mampu hidup di masjid

dan akan menjadi Modin .sehingga masyarakat hanya memandang para alumni pesantren dengan sebelah mata

Program Internasional, artinya berencana dan berusaha untuk menggapai dunia. Baik mencari ilmu, mempraktekkannya atau memperluas hubungan di dunia internasional sesuai dengan misi Rasulullah SAW sebagai Nabi dan Rasul terakhir untuk umat sejagat, dan Islam adalah agama Internasional. Berdasarkan artian diatas Pondok Pesantren dituntut untuk menciptakan para santri yang mampu bersaing dan menghadapi kemajuan di Era globalisasi ini

Mungkin inilah yang membedakan Pondok modern Arrisalah dengan Pondok pesantren yang lainnya, dimana Pesantren yang lainnya masih menggunakan pendidikan konvensional yang sampai kini belum berubah. Tetapi disini penulis tidak ingin menjelaskan lebih rinci tentang perbedaan tersebut.

Drs. Ahmad D Marimba menyatakan pendidikan islam adalah bimbingan jasmani, rohani berdasarkan hukum-hukum agama islam menuju terbentuknya kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam.¹

Menurut Prof.Dr.Hasan Langgulung, Pendidikan Islam mempunyai 4 macam fungsi, yaitu;

1. Menyiapkan generasi muda untuk memegang peranan-peranan tertentu dalam masyarakat pada masa yang akan datang

¹ Drs. H. Ihsan Hamdani, Drs. H. Fuad Hasan A Filsafat pendidikan Islam, hal;15

2. Memindahkan ilmu pengetahuan yang bersangkutan dengan peran-peranan tersebut dari generasi tua kepada generasi muda.
3. Memindahkan nilai-nilai yang bertujuan memelihara keutuhan dan kesatuan masyarakat yang menjadi syarat mutlak bagi kelanjutan hidup (survival) suatu masyarakat dan peradaban. Dengan kata lain, tanpa nilai-nilai keutuhan (intergrity) dan kesatuan (intergration) suatu masyarakat maka kelanjutan hidup tersebut tidak akan dapat terpelihara dengan baik dan akhirnya akan menghancurkan masyarakat itu sendiri.

Pendidikan Islam yang berarti proses bimbingan dari pendidik terhadap perkembangan jasmani, rohani dan akal peserta didik ke arahnya terbentuknya pribadi muslim telah berkembang di berbagai daerah dari sistemnya yang paling sederhana menuju sistem pendidikan islam yang modern sebagai upaya pembaharuan pendidikan Islam. seperti yang diterapkan oleh Pondok modern Arrisalah, yang berorientasi Modern yang dalam artian menjaman atau sesuai dengan jamannya, yaitu mengikuti syariat Islam sebagai agama yang terakhir, mutakhir dan modern dan yang paling sempurna sampai hari kiamat serta yang diterima oleh Allah SWT di akhirat kelak.

Perkembangan pendidikan Islam dalam sejarahnya menunjukkan perkembangan dalam subsistem yang bersifat operasional dan teknis terutama tentang metode, alat-alat dan bentuk kelembagaan. Adapun hal yang bersifat prinsip dasar dan tujuan pendidikan Islam tetap dipertahankan sesuai dengan prinsip ajaran Islam yang tertuang dalam Al-Qur'an dan Sunah.

Salah satu teori fungsional menyatakan bahwasanya sesuatu yang tidak berfungsi akan lenyap dengan sendirinya. Berdasarkan teori tersebut maka sedikitnya dapat disimpulkan dalam kemajuan zaman seperti saat ini pondok pesantren harus mempunyai eksistensi. Dalam artian mempunyai peran penting. Bagaimana agar Pondok pesantren tidak ketinggalan dengan segala macam modernitas yang berkembang di masyarakat saat ini..

Pada saat ini masyarakat terlalu cenderung percaya terhadap lembaga-lembaga pendidikan yang mewah. Mereka mempunyai pandangan bahwasanya segala sesuatu yang mewah itu adalah terbaik untuk anaknya. Padahal belum tentu lembaga yang mewah tersebut mampu menciptakan siswa yang berkompeten.

Dalam kaitannya dengan respon keilmuan pesantren terhadap dinamika modernitas, setidaknya terdapat dua hal utama yang perlu diperhatikan. Keduanya merupakan upaya kultural keilmuan pesantren , sehingga paradigma keilmuannya tetap menemukan relevansinya dengan perkembangan kontemporer. Pertama, keilmuan pesantren muncul sebagai upaya pencerahan bagi kelangsungan peradaban manusia di dunia. Kedua, karena pesantren dipandang sebagai lembaga pendidikan, maka kurikulum pengajarannya setidaknya memiliki orientasi terhadap dinamika kekinian. Maksudnya adalah keilmuan pesantren juga penting



mengadopsi metode yang dikembangkan ilmu-ilmu sosial yang berlaku di lingkungan masyarakat kini.²

Pesantren Internasional yang dimaksud adalah sebuah program yang berfungsi memajukan sebuah pendidikan bertarafkan internasional sebagai upaya memudahkan para santri untuk meneruskan jenjang pendidikan mereka setelah tamat di Pondok Modern Arrisalah.

Pengakuan (akreditasi) dari universitas-universitas terkenal di luar negeri seperti Al-Azhar kairo, membuat program ini semakin maju dan didukung dengan materi-materi pelajaran yang diberikan kepada para santri hampir sama atau sejenis dengan materi kuliah yang ada di universitas Al-Azhar Kairo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tenaga pendidik (ustad dan Ustadzah) Profesional disertai kemampuan dalam penguasaan Bahasa Asing terutama bahasa Arab dan bahasa Inggris merupakan faktor pendukung dalam Program Internasional ini. Diharapkan semua program yang direncanakan ini dapat dikuasai sepenuhnya oleh para santri kelas akhir.

Pelaksanaan pembelajaran di lingkungan pesantren khususnya dalam pengajaran bahasa asing yaitu bahasa arab dan inggris menjadi sorotan utama dikarenakan bahasa arab dan bahasa inggris merupakan dasar dari segala pelajaran yang ada di Pondok Modern Arrisalah. Ini disebabkan seluruh materi

² Masa depan Pesantren , Amin Haedari, Abdullah Hanif, Jakarta 2004, hal 78.

pelajaran yang ada di Pondok Modern Arrisalah menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris.

Dalam pembelajaran bahasa asing di Pondok Modern Arrisalah menggunakan berbagai macam strategi, metode dan pendekatan pembelajaran, dan diharapkan santri mampu menguasai dasar dari bahasa arab dan inggris maksimal 6 bulan.

Kemampuan berbahasa inggris telah menjadi kebutuhan dan tuntutan di tengah kehidupan yang semakin mengglobal saat ini. Terlebih, hampir semua institusi swasta, pemerintah, dan lembaga akademik telah menetapkan kemampuan berbahasa inggris sebagai sebuah syarat dipenuhi untuk calon pegawai maupun melanjutkan studi. Bahkan dalam pergaulan sehari, bahasa inggris sudah menjadi second language.

Proses pembelajaran sendiri mengandung berbagai macam system diantaranya adalah metode yang digunakan dalam proses pembelajaran, media yang digunakan dalam pembelajaran, serta pendekatan kepada siswa yang diterapkan dalam proses pembelajaran. Pembelajaran adalah proses berpikir. Belajar berpikir menekankan pada proses mencari dan menemukan pengetahuan melalui interaksi antara individu dan lingkungan. Dalam pembelajaran berpikir proses pendidikan di pesantren tidak hanya menekankan kepada akumulasi pengetahuan materi pembelajaran, tetapi yang diutamakan adalah kemampuan siswa untuk memperoleh pengetahuannya sendiri.

La costa (1985) mengklasifikasikan mengajar berfikir menjadi tiga, yaitu teaching of thinking, teaching for thinking, dan teaching about thinking.

Teaching of thinking adalah proses pembelajaran yang diarahkan untuk pembentukan ketrampilan mental tertentu, jenis pembelajaran ini lebih menekankan kepada aspek tujuan pembelajaran. Teaching for Thinking adalah proses pembelajaran yang diarahkan pada usaha menciptakan lingkungan belajar yang dapat mendorong terhadap pengembangan kognitif. Teaching about thinking adalah proses pembelajaran yang diarahkan pada upaya untuk membantu agar siswa lebih sadar terhadap proses berpikirnya. Jenis pembelajaran ini lebih menekankan kepada metodologi yang digunakan dalam proses pembelajaran.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah ditulis diatas, maka rumusan masalahnya adalah;

1. Apa problematika Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris di Pesantren Program Internasional Pondok Modern Arrisalah ?
2. Bagaimana penanganan terhadap Problematika pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris di Pondok Modern Arrisalah?

Dalam rumusan masalah ini menjelaskan tentang batasan masalah yang akan diteliti hanyalah pada berbagai macam Problematika pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris di Pesantren Program Internasional Pondok Modern Arrisalah. Serta rumusan masalah yang kedua adalah tentang bagaimana

penanganan terhadap Problematika pelaksanaan pembelajaran bahasa inggris yang telah dilaksanakan di Pondok Modern Arrisalah.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah;

1. Untuk mengetahui apa problematika pelaksanaan pembelajaran bahasa inggris di Pondok Modern Arrisalah.
2. Untuk mengetahui bagaimana penanganan terhadap problematika yang terjadi dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di Pesantren Program Internasional Pondok Modern Arrisalah.

D. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa Manfaat yang diperoleh dalam penelitian ini diantaranya adalah;

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran terhadap Pesantren-Pesantren yang ada di seluruh Indonesia Untuk mengembangkan pembelajaran bahasa Asing khususnya Bahasa Inggris di lembaga pendidikan ataupun di Pesantren-pesantren yang dikelolanya agar semakin maju dengan menerapkan metode-metode yang sama dalam proses pembelajaran bahasa Inggris.

2. Manfaat Praktis

Secara Praktis dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat mengetahui problematika pembelajaran Bahasa Inggris yang ada di Pondok Modern Arrisalah, baik problematika dalam lingkup pola pelaksanaan serta strategi yang digunakan dan juga problematika yang dihadapi oleh para santri-santrinya dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris. Adapun manfaat yang lain adalah untuk menunjukkan bahwa belajar bahasa Inggris merupakan suatu hal yang tidak terlalu sulit.

E. Penegasan Judul

1. Problematika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Merupakan suatu permasalahan yang dihadapi dalam melakukan sesuatu. Disini problematika yang akan dijelaskan yaitu tentang pelaksanaan Pembelajaran bahasa Inggris di Pondok Modern Arrisalah

2. Pelaksanaan pembelajaran

Merupakan suatu proses pembelajaran yang dilakukan oleh suatu lembaga pendidikan dalam menyampaikan materi pelajaran ataupun menyampaikan informasi-informasi yang lain oleh seorang guru terhadap siswa atau anak didik.

3. Pesantren Program Internasional Pondok Modern Arrisalah

Adalah suatu lembaga pendidikan Islam yaitu pesantren yang mempunyai wawasan dan berdasarkan kurikulum Internasional. Dan sebagai

proses pembaharuan pendidikan di lingkungan Pesantren dalam persaingan pendidikan di era globalisasi.

Dalam lingkup ini menegaskan tentang pemahaman judul skripsi dan penelitian ini tentang problematika pelaksanaan Pembelajaran bahasa Inggris terhadap pola pelaksanaan dan strategi pembelajaran bahasa Inggris yang digunakan Pondok Modern Arrisalah, ini dimaksudkan agar alur penelitian tidak menjauh dari topik yang akan ditulis dalam skripsi ini.

F. Definisi Operasional

Adapun pengertian dari definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang didefinisikan yang dapat diamati (diobservasi), konsep ini sangatlah penting, karena hal yang dapat diamati itu membuka kemungkinan bagi orang lain untuk melakukan hal yang serupa.³ Dengan adanya definisi operasional ini peneliti dapat mengetahui beberapa hal yang harus diteliti, karena adanya hal tersebut. Adapun definisi operasional dalam skripsi ini yaitu :

1. Problematika.

Merupakan suatu permasalahan yang timbul dalam pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris. Hal ini untuk mengetahui segala problem yang dihadapi dalam proses pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris. Baik mengenai pola pelaksanaan pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran maupun strategi dalam pembelajaran bahasa Inggris.

³Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), 76.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris

Adalah suatu proses pembelajaran yang mempunyai pola-pola tertentu baik secara formal maupun non formal yang dilaksanakan di luar lingkungan kelas.

G. Metodologi Penelitian

Dalam suatu penelitian, salah satu hal yang tidak boleh ditinggalkan adalah adanya metodologi penelitian. Secara garis besar metodologi penelitian dapat dikatakan sebagai suatu strategi umum yang dipakai dalam proses pengumpulan data dan analisis data yang bermanfaat untuk menjawab persoalan yang ada dalam sebuah objek penelitian. Dengan demikian dalam sebuah penelitian harus menggunakan metode yang tepat untuk hasil penelitian yang maksimal.

Penelitian kali ini, menggunakan metode kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau dengan cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).⁴ Sehingga penelitian ini data yang diperoleh adalah dari teknik pengumpulan data, jenis data, sumber data, teknis analisis data. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi, metode Interview dan metode dokumentasi.

⁴Saifudin Zuhri, *Metodologi Penelitian* (Lamongan: UNISDA Press, 2001), 9

1. Jenis data

Pada skripsi kali ini peneliti menggunakan metode kualitatif, dari penelitian tersebut diperoleh data yang bersifat deskriptif baik berupa kata-kata tertulis maupun dari person-person yang ada di dalam objek penelitian.

Selain mendapatkan data dari arsip tertulis dan pengakuan dari setiap individu, peneliti kali ini juga mencoba untuk mendeskripsikan kejadian yang ada dalam tempat tersebut. Secara jelas bahwa penelitian kali ini menggunakan pendekatan deskriptif yang datanya berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen, dan sebagainya.

Sehingga dalam penelitian ini mencoba mendeskripsikan pelaksanaan Pembelajaran bahasa asing di Pondok Modern Arrisalah dengan memperoleh data secara kualitatif, diharapkan dengan menggunakan metode tersebut dapat menjawab berbagai pertanyaan-pertanyaan yang menjadi persoalan dalam proses penelitian skripsi ini

2. Sumber data

Sumber data adalah merupakan subjek dari mana suatu data diperoleh. Adapun sumber data dalam penelitian kali ini adalah :

a. Person (narasumber)

Merupakan salah satu sumber data yang memberikan jawaban secara lisan melalui proses wawancara. Dengan cara ini peneliti dapat mengetahui gambaran tentang yang diteliti dari objek yang diwawancarai.

Adapun yang diwawancarai adalah semua bagian yang berperan di

lembaga pendidikan tersebut khususnya Pimpinan Pondok pesantren Arrisalah dan Ustad Musrif Bahasa selaku pengawas dalam pengembangan Bahasa Arab dan Inggris..

b. Paper (dokumentasi/arsip)

Merupakan sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau simbol lainnya seperti: struktur organisasi, data santri, data Ustadz, program tahunan, dan lain-lain.⁵

Dengan adanya suatu dokumen akan memudahkan peneliti untuk mengetahui hal-hal yang dianggap penting dalam penelitian tersebut.

c. Place (tempat/lokasi)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Merupakan sumber data yang berupa keadaan riil dari objek penelitian sebagai usaha observasi peneliti. Dengan adanya tempat dan lokasi, proses observasi dapat berjalan efektif dan dapat menghasilkan data yang diinginkan.

3. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data, dimana penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap gejala atau peristiwa yang

⁵Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2001), 163-164.

terjadi pada objek.⁶ Dengan adanya observasi langsung peneliti dapat mengetahui keadaan nyata pada objek yang sedang diteliti. Dalam hal ini obyek yang diobservasi adalah lingkungan di Pondok Modern Arrisalah ini untuk mengamati bagaimana pembelajaran bahasa inggris di lingkungan tersebut. Untuk itu objek yang diobservasi meliputi para santri tentang penggunaan bahasa inggris dalam percakapan sehari-hari, dan para staf pengajar atau ustad tentang metode pengajaran yang diajarkan kepada santri.

b. Interview

Dengan tehnik pengumpulan data secara interview atau wawancara, peneliti dapat berkomunikasi secara verbal kepada elemen yang ada di dalam objek penelitian. Dengan berkomunikasi tersebut biasanya peneliti mempersiapkan pertanyaan untuk diajukan dan dijawab oleh seseorang yang dianggap dapat menjawab pertanyaan tersebut dalam konteks penelitian ini.

Interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Interview ini merupakan alat yang sistematis digunakan untuk menggali data penelitian.⁷ Jadi, dengan kata lain dengan cara interview ini dapat

⁶Sutrisno Hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta : Universitas Gajah Mada Press, 1980), 87.

⁷M. Nazir, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1999), 211.

diperoleh data sebanyak-banyaknya dan dapat dikatakan sebagai data yang akurat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda, dan lain-lain.⁸ Biasanya teknik ini digunakan untuk mengetahui data yang sifatnya tertulis seperti struktur kepengurusan, visi misi, sejarah berdirinya Pondok Modern Arrisalah tersebut, dan lain-lain.

Dengan metode ini peneliti dapat mengecek hal-hal yang berkaitan dengan penelitian pada staf yang bersangkutan dengan pencatatan seperti staf pengurus bahasa asing di Pondok Modern Arrisalah.

Dengan adanya dokumentasi, seperti catatan, majalah, buku atau agenda yang berada di tempat penelitian, peneliti akan menjadi lebih mudah untuk mencari hal-hal yang diperlukan dalam penelitian

d. Teknik analisa data

Proses ini ada proses bagian akhir dari sebuah penelitian, karena dengan teknik analisa data peneliti akan mengadakan penyederhanaan terhadap data yang didapat baik dari observasi, wawancara atau dokumentasi. Seperti diketahui analisa data adalah proses penyederhanaan

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta : Bina Aksara, 1989), 236.

data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan.⁹ Jadi, dengan teknik ini peneliti harus melakukan penyederhanaan hasil informasi yang didapatnya dan melakukan diskripsi hasil penelitian melalui kalimat verbal agar lebih mudah dipahami.

Penelitian pada skripsi ini seperti yang telah tercantum di atas menganut metode kualitatif, karena menggunakan pendekatan diskriptif. Maka penelitian ini menggunakan metode diskriptif kualitatif yang mencoba mendiskripsikan data penelitian dan membahasakannya dalam bahasa dan kalimat verbal.

Dengan adanya metode diskriptif kualitatif maka teknik analisa data dilakukan melalui 3 tahapan, yaitu :¹⁰

- 1) Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh peneliti secara terus menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan data sebanyak mungkin.
- 2) Penyajian data yaitu penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan

⁹Nasri Singarimbun dan Sofyan Efendi, *Merode Penelitian Survey* (Jakarta : LP3 ES, 1995), 263.

¹⁰Husaini Usman dan Purnomo Setiadi Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta : Bumi Aksara, 2000), 86-87.

sederhana serta memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan. Dengan proses penyajian data ini peneliti telah siap dengan data yang telah disederhanakan dan menghasilkan informasi yang sistematis. Dan dapat disajikan sesuai dengan urutan dari rumusan masalah yang telah ditentukan.

- 3) Kesimpulan atau verifikasi adalah merupakan tahap akhir dalam proses analisa data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh baik secara interview, dokumentasi, maupun diobservasi. Dengan adanya kesimpulan peneliti akan terasa sempurna karena data yang dihasilkan benar-benar valid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa tahapan yang dilakukan peneliti dalam proses analisa data di atas, maka penelitian kali ini benar-benar menggunakan metode data deskriptif kualitatif.

H. Sistematika Pembahasan

Agar pembaca mudah untuk membaca bagian yang diperlukan dalam skripsi ini peneliti memberikan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I Adalah pendahuluan yang berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, metodologi penelitian, sistematika penelitian.

Bab II Adalah landasan teori yang berisi tentang :

1. Problematika-Problematika dalam pelaksanaan Pembelajaran yang berisi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi sistem pembelajaran.
2. Urgensi Pembelajaran, yang di dalamnya terdapat tentang strategi pembelajaran, metode pembelajaran, dan pendekatan pembelajaran yang menjelaskan teori-teori yang berkaitan.
3. Peran guru dan Siswa dalam Pembelajaran , meliputi : Profesionalisme guru dalam Pembelajaran dan pengembangan Potensi siswa melalui Proses Pembelajaran.
4. Pesantren dan Pembaharuan Pendidikan, yang meliputi, pengertian Pesantren, Pesantren dalam Tantangan Globalisasi, Pesantren dan Pembaharuan Pendidikan
5. Bahasa Asing sebagai Media komunikasi dunia, meliputi; Bahasa asing di Pesantren, Bahasa Arab dan Inggris sebagai dasar keilmuan di Pesantren.

Bab III Adalah berisi tentang laporan hasil penelitian. Dalam bab ini berisi dan mencantumkan tentang gambaran Umum Tentang Pesantren Program Internasional Pondok Modern Arrisalah. Penyajian data penelitian dan analisa hasil penelitian

Bab IV Adalah penutup yang berisi tentang kesimpulan dan saran tentang judul skripsi Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris di Pesantren Program Internasional Pondok Modern Arrisalah.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Urgensi Pembelajaran

1. Strategi pembelajaran

a. Pengertian strategi pembelajaran

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal (J.R. david, 1976)*. jadi, dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu¹¹.

Terdapat dua point yang dapat kita tarik dari pengertian strategi pembelajaran diatas, yang pertama; strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya/ kekuatan dalam pembelajaran. Kedua; strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dalam hal ini pencapaian strategi pembelajaran untuk Pelaksanaan pembelajaran bahasa inggris di Pesantren Program Internasional Pondok Modern Arrisalah.

Kemp (1995) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan

¹¹ Dr. Wina Sanjaya, M.pd., Strategi pembelajaran, Hal 125.

pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien, Dick dan Carey (1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah sesuatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.¹²

b. Jenis- jenis Strategi Pembelajaran

Ada beberapa jenis strategi pembelajaran yang dapat digunakan, Rowntree (1974) mengelompokkan kedalam strategi per.yampaian-penemuan atau exposition-discovery learning, dan strategi pembelajaran kelompok dan strategi pembelajaran individual atau groups-individual learning.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam strategi exposition, bahan pelajaran disajikan kepada siswa dalam bentuk jadi dan siswa dituntut untuk menguasai bahan tersebut. Dalam strategi ini guru berfungsi sebagai penyampai informasi. Berbeda dengan strategi discovery, dalam strategi ini bahan pelajaran dicari dan ditemukan sendiri oleh siswa melalui berbagai aktifitas, sehingga tugas guru lebih banyak sebagai fasilitator dan pembimbing bagi siswanya.

Strategi belajar individual dilakukan oleh siswa secara mandiri. Kecepatan, kelambatan dan keberhasilan pembelajaran siswa sangat ditentukan oleh kemampuan individu siswa yang bersangkutan. Bahan pelajaran serta bagaimana mempelajarinya didesain untuk belajar sendiri.

¹² Ibid, 126

Contoh dari strategi pembelajaran ini adalah belajar melalui modul atau belajar bahasa melalui kaset audio.

Ini berbeda dengan strategi pembelajaran kelompok yang mana ini dilakukan secara bersama-sama atau beregu. Sekelompok siswa diajar oleh seorang atau beberapa orang guru. Bentuk belajar kelompok itu bisa dalam pembelajaran kelompok besar atau pembelajaran klasikal.

Sedangkan jika ditinjau dari cara penyajian dan cara pengolahannya, strategi pembelajaran juga dapat dibedakan antara strategi pembelajaran deduktif dan strategi pembelajaran induktif. Strategi pembelajaran deduktif adalah strategi pembelajaran yang dilakukan dengan mempelajari konsep-konsep terlebih dahulu untuk kemudian dicari kesimpulan dan ilustrasi-ilustrasi, atau bahan pelajaran yang akan dipelajari dimulai dari hal-hal yang abstrak, kemudian secara perlahan-lahan menuju hal yang konkret. Strategi ini disebut juga strategi pembelajaran dari umum ke khusus. Sebaliknya dengan strategi induktif, pada strategi ini bahan yang dipelajari dimulai dari hal-hal yang konkret atau contoh-contoh yang kemudian secara perlahan siswa dihadapkan pada materi yang kompleks dan sukar. Strategi ini dinamakan strategi pembelajaran dari khusus ke umum.

c. Prinsip-prinsip penggunaan Strategi Pembelajaran

Yang dimaksud dengan prinsip-prinsip dalam bahasan ini adalah hal-hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan strategi

pembelajaran. Prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran adalah bahwa tidak semua strategi pembelajaran cocok digunakan untuk mencapai semua tujuan dan semua keadaan

Killen (1998) mengemukakan bahwa guru harus mampu memilih strategi yang dianggap cocok dengan keadaan. Oleh sebab itu, guru perlu memahami prinsip-prinsip umum penggunaan strategi pembelajaran, diantaranya adalah;

1. Berorientasi pada tujuan.

Dalam sistem pembelajaran tujuan merupakan komponen penting. Segala aktivitas guru dan siswa, mestilah diupayakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan dikarenakan strategi pembelajaran dapat ditentukan dari keberhasilan siswa mencapai tujuan pembelajaran.

2. Aktivitas

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat, memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu strategi pembelajaran harus mendorong aktivitas siswa

3. Individualitas

Mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu siswa, untuk itu kita dalam menerapkan strategi pembelajaran harus memperhatikan individualitas siswa tersebut terlebih dahulu.

4. Intergritas

Mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh kepribadian siswa. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif siswa saja, akan tetapi juga meliputi pengembangan aspek afektif dan aspek psikomotorik. Oleh karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mengembangkan seluruh aspek kepribadian siswa secara terintegrasi.

2. Metode Pembelajaran

a. Pengertian metode Pembelajaran

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nya.a agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.

Metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah diterapkan, metode pembelajaran mempunyai peran penting dalam sebuah strategi pembelajaran. Karena keberhasilan implementasi strategi pembelajaran sangat tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran.

b. Macam-macam metode Pembelajaran adalah

1. Metode ceramah

Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa.

2. Metode Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekadar tiruan.

3. Metode diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan siswa, serta untuk membuat suatu keputusan (Killen, 1998).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Metode Simulasi

Metode simulasi dapat diartikan sebagai cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip, atau keterampilan tertentu.

3. Pendekatan Pembelajaran

Istilah lain yang juga memiliki kemiripan dengan strategi adalah pendekatan (approach). Sebenarnya pendekatan berbeda baik dengan strategi maupun metode. Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Istilah Pendekatan merujuk kepada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum. Oleh karenanya strategi dan metode pembelajaran yang digunakan dapat bersumber atau tergantung dari pendekatan tertentu.

Roy Killen (1998) misalnya, mencatat ada dua pendekatan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan yang berpusat pada guru (*teacher-centered approaches*). Dan pendekatan yang berpusat pada siswa (*student-centred approaches*). Pendekatan yang berpusat pada guru menurunkan strategi pembelajaran langsung (*direct instruction*), pembelajaran deduktif atau pembelajaran ekspositori. Sedangkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa menurunkan strategi pembelajaran *discovery* dan inkuiri serta strategi Pembelajaran Induktif.

B. Peran guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mengoptimalkan peran Guru dalam pembelajaran

Ilmu pengetahuan pada saat ini sudah tak ada batasannya. Guru sebagai seseorang yang memiliki peran penting dalam proses Pembelajaran tidak akan tergantikan dengan apapun meskipun teknologi semakin maju, tetap guru sebagai peran terpenting dalam menyampaikan suatu ilmu.

Dalam proses pembelajaran guru mempunyai peran-peran penting dalam pembelajaran, dan peran-peran ini harus secara optimal mampu dipahami oleh seorang pendidik (guru). Dan peran-peran itu adalah sebagai berikut:

a. Guru sebagai sumber belajar.

Peran guru sebagai sumber belajar merupakan peran yang sangat penting. Peran sebagai sumber belajar berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran. Guru dinilai baik tidaknya dapat dilihat dari penguasaan

materi pelajaran. Dikatakan guru yang baik jika dia telah menguasai materi pembelajaran yang akan disampaikan dengan baik. Sehingga apapun yang ditanyakan siswa guru dapat menjawab dengan penuh keyakinan.

Menurut Dr. Wina Sanjaya dalam bukunya Strategi pembelajaran mengatakan, Sebagai sumber belajar dalam proses pembelajaran guru hendaknya melakukan hal-hal sebagai berikut;

1. Sebaiknya guru hendaknya memiliki bahan referensi yang lebih banyak dibandingkan dengan siswa. Hal ini untuk menjaga agar guru memiliki pemahaman yang lebih baik dibandingkan dengan siswa.
 2. Guru dapat menunjukkan sumber belajar yang dapat dipelajari oleh siswa yang biasanya memiliki kecepatan belajar diatas rata-rata siswa yang lain.
 3. Guru perlu melakukan pemetaan materi tentang materi pelajaran.
- b. Guru sebagai fasilitator

Sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan untuk memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran. Sebelum proses pembelajaran dimulai sering guru bertanya bagaimana caranya agar ia mudah menyajikan bahan pelajaran? Pertanyaan tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran berorientasi pada guru.

Agar dapat melaksanakan peran sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran ada beberapa hal yang harus dipahami, khususnya hal-hal

yang berhubungan dengan pemanfaatan berbagai media dan sumber pembelajaran.

1. Guru perlu memahami berbagai jenis media pembelajaran dan sumber belajar beserta fungsi masing-masing media tersebut.
2. Guru perlu mempunyai ketrampilan dalam merancang suatu media.
3. Guru dituntut untuk mampu mengorganisasikan berbagai jenis media serta dapat memanfaatkan berbagai sumber belajar.
4. Sebagai fasilitator, guru dituntut agar mempunyai kemampuan dalam berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa.

c. Guru sebagai Pengelola

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai pengelola pembelajaran (learning Manajer), guru berperan dalam dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman. Melalui pengelolaan kelas yang baik guru dapat belajar secara nyaman.

Menurut Ivor K. Devails, salah satu kecenderungan yang sering dilupakan adalah melupakan bahwa hakikat pembelajaran adalah belajarnya siswa dan bukan mengajarnya guru.

Dalam hubungannya dengan pengelolaan pembelajaran, Alvin C. Eurich menjelaskan Prinsip-prinsip belajar yang harus diperhatikan guru¹³, sebagai berikut

¹³ Ibid hal,24

1. Segala sesuatu yang dipelajari oleh siswa, maka siswa harus mempelajarinya sendiri.
2. Setiap siswa yang belajar memiliki kecepatan masing-masing.
3. Seorang siswa akan belajar lebih banyak apabila setiap selesai melaksanakan tahapan kegiatan diberikan reinforcement.
4. Penguasaan secara penuh dari setiap langkah memungkinkan belajar secara keseluruhan lebih berarti.
5. Apabila siswa diberi tanggung jawab, maka ia akan lebih termotivasi dalam belajar.

Dalam melaksanakan pengelolaan pembelajaran ada dua macam kegiatan yang harus dilakukan, yaitu mengelola sumber belajar dan melaksanakan peran sebagai sumber belajar itu sendiri. Sebagai manajer guru memiliki empat fungsi umum, yaitu;

1. Merencanakan tujuan pembelajaran.
2. Mengorganisasikan berbagai sumber belajar untuk mewujudkan tujuan pembelajaran
3. Memimpin, yang meliputi memotivasi, mendorong, dan menstimulasi siswa.
4. Mengelola segala sesuatu, apakah sudah berfungsi sebagaimana mestinya atau belum dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

d. Guru sebagai Demonstrator

Yang dimaksud dengan peran guru sebagai demonstrator adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan. Ada dua konteks guru sebagai demonstrator.

Pertama, sebagai demonstrator berarti guru harus menunjukkan sikap-sikap yang terpuji. Dalam aspek kehidupan, guru merupakan sosok ideal bagi setiap siswa. Biasanya apa yang dilakukan guru akan menjadi acuan bagi siswa.

Kedua, sebagai demonstrator guru harus dapat menunjukkan bagaimana caranya agar setiap materi pelajaran bisa lebih dipahami dan dihayati oleh siswa. Oleh karena itu, sebagai demonstrator erat kaitannya dengan pengaturan strategi pembelajaran yang lebih efektif.

e. Guru sebagai pembimbing

Siswa adalah individu yang unik. Keunikan itu bisa dilihat dari adanya setiap perbedaan. Artinya, tidak ada dua individu yang sama. Walaupun secara fisik mungkin individu memiliki kemiripan, tetapi pada hakikatnya mereka tidaklah sama, baik dalam bakat, minat, kemampuan, dan sebagainya. Setiap individu siswa adalah makhluk yang sedang berkembang. Irama perkembangan mereka tentu tidaklah sama juga. Perbedaan itulah yang menuntut guru harus berperan sebagai pembimbing. Membimbing siswa agar dapat menemukan berbagai potensi

yang dimilikinya sebagai bekal hidup mereka, sehingga dengan ketercapaian itu ia dapat tumbuh dan berkembang sebagai manusia ideal yang menjadi harapan setiap orang tua dan masyarakat.

Agar guru berperan sebagai pembimbing yang baik, maka ada beberapa hal yang harus dimiliki, diantaranya; pertama, guru harus memiliki pemahaman tentang anak yang sedang dibimbingnya, kedua, guru harus memahami dan terampil dalam merencanakan, baik merencanakan tujuan dan kompetensi yang akan dicapai maupun merencanakan proses pembelajaran.

Proses bimbingan akan dapat dilakukan dengan baik manakala sebelumnya guru merencanakan hendak dibawa kemana siswa, apa yang harus dilakukan, dan lain sebagainya. Untuk merumuskan tujuan yang sesuai guru harus memahami segala sesuatu yang berhubungan baik dengan system nilai masyarakat maupun dengan kondisi psikologi dan fisiologis siswa, yang kesemuanya itu terkandung dalam kurikulum sebagai pedoman dalam merumuskan tujuan dan kompetensi yang harus dimiliki.

f. Guru sebagai motivator

Dalam proses pembelajaran, motivasi merupakan salah satu aspek dinamis yang sangat penting. Sering terjadi siswa yang kurang berprestasi bukan disebabkan oleh kemampuannya yang kurang, tetapi karena tidak adanya motivasi untuk belajar.

Woodworth (1955 ; 337) mengatakan suatu motif adalah suatu set yang bisa membuat individu melakukan kegiatan-kegiatan tertentu untuk mencapai suatu tujuan.¹⁴ Dengan demikian perilaku atau tindakan yang ditunjukkan seseorang dalam upaya mencapai tujuan tertentu sangat tergantung dari motif yang dimilikinya.

Motif dan motivasi merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Motivasi merupakan penjelmaan dari motif yang dapat dilihat dari perilaku yang ditunjukkan seseorang. Hilgard mengatakan bahwa motivasi adalah suatu keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu.

Motivasi sangat erat hubungannya dengan kebutuhan, sebab memang motivasi muncul karena kebutuhan. Seseorang akan terdorong untuk bertindak manakala dalam dirinya ada kebutuhan. Kebutuhan ini yang menimbulkan keadaan ketidakseimbangan (ketidakpuasan), yaitu ketegangan-ketegangan, dan ketegangan itu akan hilang manakala kebutuhan itu telah terpenuhi.

2. Pengembangan Potensi Siswa melalui Proses Pembelajaran

Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan anak adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan pada

¹⁴ Ibid, hal.28.

masing-masing anak berbeda-beda. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan anak yang tidak sama itu, disamping karakteristik lain yang akan melekat pada diri anak.

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran dilihat dari aspek siswa meliputi aspek latar belakang siswa yang menurut Dunkin disebut *pupil formative experience* serta faktor sifat yang dimiliki siswa.

Aspek latar belakang meliputi jenis kelamin siswa, tempat kelahiran, tempat tinggal siswa, tingkat sosial ekonomi siswa, dan keluarga yang bagaimana siswa itu berasal, dan lain-lain; sedangkan sifat yang dimiliki siswa meliputi kemampuan dasar, pengetahuan dan sikap. Tidak dapat disangkal bahwa setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda yang dapat dikelompokkan pada siswa berkemampuan tinggi, sedang, dan rendah. Siswa yang termasuk berkemampuan tinggi biasanya ditunjukkan oleh motivasi yang tinggi dalam belajar, perhatian, dan keseriusan dalam mengikuti pelajaran, dan lain-lain. Sebaliknya siswa yang berkemampuan rendah ditandai dengan kurangnya motivasi belajar, tidak adanya keseriusan dalam mengikuti pelajaran, termasuk menyelesaikan tugas, dan lain-lain. Perbedaan-perbedaan semacam itu menuntut perlakuan yang berbeda pula baik dalam penempatan atau pengelompokan siswa maupun dalam perlakuan guru dalam menyesuaikan gaya belajar.

Sikap dan ketrampilan siswa dalam kelas juga merupakan aspek lain yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Adakalanya ditemukan siswa

yang sangat aktif (*hyperkinetic*) dan ada pula siswa yang pendiam, tidak sedikit juga ditemukan siswa yang memiliki motivasi yang rendah dalam belajar. Semua itu akan mempengaruhi proses pembelajaran didalam kelas, sebab bagaimanapun faktor siswa dan guru merupakan faktor yang sangat menentukan dalam interaksi pembelajaran.

C. Problematika-Problematika Pelaksanaan Pembelajaran

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap system pembelajaran terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kegiatan system pembelajaran, diantaranya faktor guru, faktor siswa, sarana, alat dan media yang tersedia, serta faktor lingkungan

a. Faktor guru.

Gagne (1992;3) menyatakan bahwa, mengajar merupakan bagian dari pembelajaran, dimana peran guru lebih ditekankan kepada bagaimana merancang atau mengarasemen berbagi sumber dan fasilitas yang tersedia untuk digunakan atau dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu¹⁵.

Berdasarkan pernyataan pendapat diatas guru merupakan faktor terpenting dalam proses pembelajaran, guru tidak dapat digantikan dengan apapun walaupun teknologi semakin canggih tetapi itu semua tidak dapat menggantikan peran guru dalam proses pembelajaran. Guru sebagai pemegang peranan penting dalam proses pembelajaran dan guru juga sebagai

¹⁵ Ibid, hal 102



pekerjaan professional, yang menuntut seorang guru untuk berkreasi dalam menyampaikan pelajaran yang akan disampaikan. Siswa dan kelas akan terasa nyaman jika guru mampu membawa keseluruhan itu ke dalam sebuah hal yang menarik dan tidak membosankan.

Problematika pada saat ini adalah bagaimana guru itu mampu dikatakan professional dalam mengajar. Profesional bukan diartikan seorang yang pandai untuk dirinya sendiri. Banyak orang yang pintar tetapi dia tidak mampu memintarkan seorang siswa, contoh dalam skala kecil, seorang professor tidak akan bisa mengajar siswa SD, bahasa yang disampaikan oleh seorang Profesor sulit diterima oleh anak-anak yang masih SD, oleh karena seorang guru dituntut mampu mengajar siswa dengan cara yang dapat dimengerti oleh siswa tersebut. Ketidakharmisan dalam suatu ruangan kelas akan terjadi apabila seorang guru tidak mampu memahami karakter dari seluruh siswa tersebut, siswa merasa tidak nyaman dalam belajar dikarenakan guru terlalu bersifat idealis dalam mengajar.

Permasalahan-permasalahan itu dapat diatasi jika guru mampu bersifat profesional dalam mengajar. Jika guru mampu menguasai materi, kelas, dan kegiatan belajar disesuaikan dengan keadaan kelas. Maka hal tersebut dapat dikatakan guru sudah bersifat professional dalam mengajar.

Dalam keterkaitannya belajar mengajar John Dewey menyatakan bahwa proses belajar mengajar itu seperti proses *selling and Buying* (menjual

dan membeli).¹⁶ artinya seseorang tidak mungkin menjual manakala tidak ada orang yang membeli, yang berarti tak akan ada perbuatan mengajar manakala tidak membuat seseorang belajar. Untuk itu guru dituntut untuk memberikan pelayanan yang terbaik dalam mengajar sebagai pembangkit minat siswa dalam belajar. Siswa sendiri tidak akan timbul minat untuk belajar jika seorang guru tidak menarik dalam mengajar.

b. Faktor Siswa

Siswa adalah faktor yang kedua dalam proses pembelajaran dan juga merupakan faktor penting yang harus diperhatikan. Dunkin menyebutkan siswa mempunyai faktor sifat yang berbeda-beda.¹⁷ Perbedaan inilah yang menjadi problematika dalam pembelajaran, kemampuan siswa pada dasarnya bermacam-macam ada siswa yang mempunyai kecerdasan tinggi dan ada juga siswa yang mempunyai daya ingat yang lemah. Dalam hal ini guru dituntut mampu menyeimbangkan kedua perbedaan tersebut, agar disatu sisi siswa yang daya ingatnya lemah tidak merasa tertinggal dalam belajar.

c. Faktor sarana dan prasarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran, contohnya media pembelajaran, alat-alat pelajaran, perlengkapan sekolah, dan lain sebagainya Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung

¹⁶ Ibid, 104.

¹⁷ Ibid. 54

proses pembelajaran, misalnya jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil, dan lain sebagainya.¹⁸

Terdapat beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana. Pertama, kelengkapan sarana dan prasarana dapat menimbulkan gairah dan motivasi guru dalam mengajar. Kedua, kelengkapan sarana dan prasarana dapat memberikan berbagai pilihan pada siswa dalam belajar. Siswa akan merasa senang dengan belajar jika lingkungannya mendukung, khususnya lembaga-lembaga pendidikan islam seperti pesantren harus memiliki sarana dan prasarana yang memadai disertai fasilitas pendidikan seperti; laboratorium bahasa yang berfungsi sebagai tempat pembelajaran audiovisual.

d. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang mendukung proses pembelajaran, disini lingkungan terbagi menjadi dua bagian yaitu faktor organisasi kelas dan faktor iklim sosial- psikologis¹⁹.

Faktor organisasi kelas yang didalamnya meliputi jumlah siswa dalam satu kelas merupakan aspek penting yang bisa mempengaruhi proses pembelajaran. Organisasi kelas yang terlalu besar akan kurang efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran.

¹⁸ Ibid,55

¹⁹ Ibid, 56

Faktor lain dari dimensi lingkungan yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran adalah faktor iklim sosial-psikologis. Maksudnya keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Iklim sosial ini dapat terjadi secara internal atau eksternal.

Iklim sosial psikologis secara internal adalah hubungan antara orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah, misalnya iklim sosial antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara guru dengan pimpinan lembaga.

Sekolah yang mempunyai hubungan baik secara internal, yang ditunjukkan dengan oleh kerjasama antar guru, saling menghargai dan saling membantu, maka memungkinkan iklim belajar menjadi sejuk dan tenang sehingga akan berdampak pada motivasi belajar siswa.

D. Pesantren dan Pembaharuan Pendidikan

1. Pengertian Pesantren

Pondok pesantren bagi masyarakat Indonesia merupakan lembaga pendidikan yang cukup tua. Keberadaan lembaga pendidikan Islam ini hampir sejalan dengan kedatangan Islam sendiri di bumi Nusantara. Pesantren dapat diterima dan menjadi kiblat tradisi masyarakat karena beberapa asumsi: *pertama*, berhasilnya proses adaptasi Islam dengan budaya lokal.

Kedua, Pesantren didirikan dengan mengadaptasi lembaga pendidikan yang pernah diterapkan di dalam agama yang dianut masyarakat Nusantara

sebelum Islam datang, yaitu Hindu (padepokan). Dalam hal ini, pesantren didirikan sebagai proses lanjut penanaman dan pelestarian nilai-nilai agama yang sudah berbaur dengan budaya lokal.

Ali Haidar berpendapat, pesantren didirikan oleh para penyebar Islam di Nusantara sebagai media untuk melestarikan nilai-nilai Islam. Menurutnya, setiap agama di dalam melestarikan nilai-nilai ajarannya memerlukan sebuah komunitas masyarakat. Ruang sosial masyarakatlah yang kemucian menjaganya secara terus-menerus hingga membentuk tradisi. Dalam hal ini, pesantren berperan sebagai pusat pelestarian dan pengembangan tradisi masyarakat Islam (*Tarekat, Pesantren dan Budaya Lokal*, 1999).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena sebagai pusat dan penjaga tradisi masyarakat, pada perkembangannya peran pesantren tidak hanya berfokus pada pendidikan saja. Lebih luas, pesantren juga mempunyai wilayah garapan sosial yang cukup signifikan. Dari pesantrenlah kemudian menjelma tradisi masyarakat yang bernuansa keagamaan. Karenanya, tidak berlebihan jika Gus Dur mengatakan bahwa pesantren dianggap sebagai sub-kultur masyarakat Indonesia.

2. Pesantren dalam tantangan Globalisasi

Pendidikan Pesantren dalam menghadapi era globalisasi, meskipun pada awalnya dunia pesantren terlihat enggan dan riuh dalam menerima perubahan, sehingga tercipta kesenjangan antara pesantren dengan dunia luar. Tetapi secara gradual pondok pesantren kemudian melakukan akomodasi dan konsesi tertentu untuk kemudian menemukan pola yang dipandanginya cukup

tepat guna menghadapi perubahan yang kian cepat dan berdampak luas. Dalam hal ini, pendidikan adalah kehidupan, untuk itu kegiatan belajar harus dapat membekali peserta didik dengan kecakapan hidup (life skill atau life competency) yang sesuai dengan lingkungan kehidupan dan kebutuhan santri.

Respons pondok pesantren terhadap perkembangan tersebut salah satunya dengan diterapkan pendidikan berbasis kompetensi, dengan demikian banyak memasukkan ketrampilan dan praktek ketrampilan secara nyata dengan dasar pendidikan wirausaha atau entrepreneurship, yang diharapkan bias membekali santri dengan berbagai kemampuan sesuai dengan tuntutan zaman. Terutama berkaitan dengan kebutuhan masyarakat dan dunia kerja.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Menyadari hal tersebut maka pengembangan model pendidikan yang harus dikembangkan harus sesuai dengan perkembangan zaman. Pendidikan yang dikelola oleh pondok pesantren mempunyai tugas untuk mengembangkan skill, knowledge, dan ability terhadap santri dengan mengembangkan komponen-komponen pendidikan yang ada baik dari segi metode, media, materi maupun tenaga edukatifnya.

Untuk dapat memainkan peran edukatifnya dalam penyediaan sumber daya manusia yang berkualitas mensyaratkan pesantren harus meningkatkan mutu sekaligus memperbaharui model pendidikannya. Sebab model pendidikan pesantren yang mendasarkan diri dari system konvensional atau klasik tidak akan banyak membantu dalam penyediaan sumber daya manusia yang memiliki kompetensi integrative baik dalam penguasaan pengetahuan

agama, pengetahuan umum dan kecakapan teknologi. Padahal ketiga elemen ini merupakan prasarat yang tidak bisa diabaikan untuk konteks perubahan sosial akibat modernisasi. Oleh karena itu type ideal model pendidikan pesantren yang dapat dikembangkan saat ini adalah type integrative antara sistem pendidikan klasik dan type system pendidikan modern. Pengembangan model pendidikan ini tidak akan merubah total wajah dan keunikan sistem pendidikan pesantren menjadi sebuah model pendidikan umum yang cenderung reduksionistik terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam sistem pendidikan pondok pesantren

3. Pesantren dan pembaharuan pendidikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ahmed (1990) mendefinisikan pendidikan sebagai “suatu usaha yang dilakukan individu-individu dan masyarakat untuk mentransmisikan nilai-nilai, kebiasaan-kebiasaan dan bentuk-bentuk ideal kehidupan mereka kepada generasi muda untuk membantu mereka dalam meneruskan aktifitas kehidupan secara efektif dan berhasil.” Dalam pondok pesantren pendidikan yang diberikan pada umumnya adalah pendidikan islam.

Khan (1986) mendefinisikan maksud dan tujuan pendidikan Islam sebagai berikut:

- a. Memberikan pengajaran Al-Qur'an sebagai langkah pertama pendidikan.
- b. Menanamkan pengertian-pengertian berdasarkan pada ajaran-ajaran fundamental Islam yang terwujud dalam Al-Qur'an dan Sunnah dan bahwa ajaran-ajaran ini bersifat abadi.

- c. Memberikan pengertian-pengertian dalam bentuk pengetahuan dan skill dengan pemahaman yang jelas bahwa hal-hal tersebut dapat berubah sesuai dengan perubahan-perubahan dalam masyarakat.
- d. Menanamkan pemahaman bahwa ilmu pengetahuan tanpa basis Iman dan Islam adalah pendidikan yang tidak utuh dan pincang.
- e. Menciptakan generasi muda yang memiliki kekuatan baik dalam keimanan maupun dalam ilmu pengetahuan.
- f. Mengembangkan manusia Islami yang berkualitas tinggi yang diakui secara universal²⁰.

Pendekatan pendidikan Islam yang diajukan oleh kedua pakar pendidikan di atas tersimpul dalam First World Conference on Muslim Education yang diadakan di Makkah pada tahun 1977:

“Tujuan daripada pendidikan (Islam) adalah menciptakan ‘manusia yang baik dan bertakwa ‘yang menyembah Allah dalam arti yang sebenarnya, yang membangun struktur pribadinya sesuai dengan syariah Islam serta melaksanakan segenap aktifitas keschariannya sebagai wujud ketundukannya pada Tuhan.”

Oleh karena itu jelaslah bahwa yang dimaksud dengan pendidikan Islam di sini bukanlah dalam arti pendidikan ilmu-ilmu agama Islam yang pada gilirannya mengarah pada lembaga-lembaga pendidikan Islam semacam

²⁰ . Alkhoirot. Com

madrasah, pesantren atau UIN (dulu IAIN).¹ Akan tetapi yang dimaksud dengan pendidikan Islam di sini adalah menanamkan nilai-nilai fundamental Islam kepada setiap Muslim terlepas dari disiplin ilmu apapun yang akan dikaji. Sehingga diharapkan akan bermunculan “anak-anak muda enerjik yang berotak Jerman dan berhati Makkah” seperti yang sering dikatakan oleh mantan Presiden B.J. Habibie. Kata-kata senada dan lebih komprehensif diungkapkan oleh Al-Faruqi (1987) pendiri International Institute of Islamic Thought, Amerika Serikat, dalam upayanya mengislamkan ilmu pengetahuan. Sengaja saya kutip menurut teks aslinya untuk tidak mengurangi semangat universalitas Islam yang terkandung di dalamnya:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

“Islamization does not mean subordination of any body of knowledge to dogmatic principles or arbitrary objectives, but liberation from such shackles. Islam regards all knowledge as critical; i.e., as universal, necessary and rational. It wants to see every claims pass through the tests of internal coherence correspondence with reality, and enhancement of human life and morality. Consequently, the Islamized discipline which we hope to reach in the future will turn a new page in the history of the human spirit, and bring it clear to the truth.”

Di sini perlu ditekankan bahwa konsep pendidikan dalam Islam adalah ‘long life education’ atau dalam bahasa Hadits Nabi “sejak dari pangkuan ibu sampai ke liang lahat” (from the cradle to the grave). Itu berarti pada tahap-tahap awal, khususnya sebelum memasuki bangku sekolah, peran orang tua

terutama ibu amatlah krusial dan menentukan mengingat pada usia balita inilah pendidik, dalam hal ini orang tua, memegang peran penting di dalam menanamkan nilai-nilai keislaman kepada anak. Sayangnya orang tua bukanlah satu-satunya pendidik di rumah, ada pendidik lain yang kadang-kadang peranannya justru lebih dominan dari orang tua yang di Barat disebut dengan idiot box atau televisi. Dampak lebih jauh televisi terhadap perkembangan anak balita seperti yang dikatakan Hiesberger (1981) bisa mengarah pada “a dominant voice in our lives dan a major agent of socialization in the lives of our children” (menjadi suara dominan dalam kehidupan kita dan agen utama proses sosialisasi dalam kehidupan anak-anak kita).

Pendidikan memiliki peran sentral dalam kehidupan manusia begitu juga pada pendidikan islam. Dalam dunia pendidikan semestinya tak ada pemisahan antara ilmu umum dan ilmu agama justru diharapkan dapat menguasai kedua ilmu tersebut tanpa harus membeda-bedakannya. Seiring dengan perkembangan dunia, pendidikan dewasa ini menghadapi berbagai tantangan. Pendidikan dihadapkan pada dunia yang berubah dengan laju semakin kencang, kehidupan masyarakat, pekerjaan, dan perekonomian menjadi semakin complex dan menuntut penyesuaian, ilmu pengetahuan dan teknologi berkembang sangat cepat, begitu juga sifat dan jenis pekerjaan berubah dngan kecepatan tinggi (Colin Rose, 1999).

Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam pondok pesantren untuk menciptakan santri-santri yang unggul perlu dilakukan pembenahan-pembenahan dalam pendidikan. Salah satu bagian terpenting yang harus diperhatikan adalah tentang pengembsangan kurikulum. Kurikulum memegang peranan sangat penting dalam pembelajaran baik di sekolah maupun di pondok pesantren. Ketidaksesuaian muatan kurikulum dengan kebutuhan masa kini dan masa yang akan datang tentu akan memiliki kontribusi yang sangat signifikan terhadap munculnya calon-calon penganggur pada masa yang akan datang. kurikulum disini tidak hanya kurikulum dalam artian sempit berupa daftar mata ajaran yang harus diajarkan tetapi juga dalam arti luas yaitu kurikulum sebagai produk, sebagai program, sebagai kegiatan belajar sebagai pengalaman belajar, sebagai sumber dalam belajar dan juga sebagai tujuan untuk mencapai rencana pembelajaran (Sunyato,2000)

Pola pembaharuan dalam tubuh pesantren ada dua pola yaitu (1). adopsi sistem dan lembaga pendidikan modern secara hampir menyeluruh. Titik tolak moderenisme pendidikan Islam disini adalah sistem dan kelembagaan pendidikan modern (Belanda), bukan sistem dan lembaga pendidikan Islam tradisional. (2). eksperimen pembaharuan yang bertitik tolak justru dari sistem pendidikan Islam itu sendiri. Disini lembaga pendidikan Islam yang sebenarnya telah ada sejak waktu lama di moderenisasi; sistem pendidikan madrasah dan surau, pondok pesantren, yang memang secara

tradisional merupakan kelembagaan pendidikan Islam di moderenisasi misalnya dengan mengadopsi aspek-aspek tertentu dari sistem pendidikan modern, khususnya dalam kandungan kurikulum, tehnik dan metode mengajar dan sebagainya. Pembentukan Pondok Modern adalah kesadaran perlunya moderenisasi sistem dan kelembagaan pendidikan Islam tidak dengan mengadopsi sistem dan kelembagaan pendidikan modern Belanda, melainkan dengan melakukan moderenisasi sistem dan kelembagaan pendidikan pesantren. Ini dilakukan karena pesantrenlah yang memiliki akar kuat dan mendalam dan lebih dapat diterima oleh banyak masyarakat muslim

E. Landasan teori Bahasa Inggris

1. Teori Bahasa

Classical atau Tradisional Grammar menggambarkan bahasa berdasarkan analisis pada kedudukan masing-masing kata dalam kalimat (Howatt: 1984). Karena itu, bentuk kata akan berubah berdasarkan pada apakah kata tersebut merupakan subjek, objek, dan indirect objek. Sedangkan Stucturalism menyatakan bahwa bahasa sebagai struktur syntagmatic yang membawa posisi dan maksudnya. (Stein, 1983: 136).

Rationalism mendeskripsikan bahasa sebagai suatu sistem yang diatur (Stein,1983: 140). Bahasa memiliki dua tingkatan makna, sebagai contoh deep dan surface struktur.

Functional mendeskripsikan fungsi bahasa berkaitan dengan kebiasaan umum dan mewakili maksud dari pembicara atau penulis. (Hutchinson, 1987: 31).

Sociocultural mendiskripsikan bahasa sebagai sesuatu yang tidak bisa dipisahkan dengan konteks sociocultural. (Rubin & Olstein, 1986).

Dari beberapa deskripsi tentang bahasa tersebut dapat disimpulkan bahwa materi pembelajar. Bahasa Inggris harus mencakup bentuk, fungsi, dan arti dari bahasa.

2. Teori Pembelajaran Bahasa

Mengajar adalah pemandu dan memfasilitasi belajar, membuat siswa mampu belajar dan mengatur suasana belajar. (Brown, 2000: 7). Dengan begitu guru harus tahu apakah mengajar itu.

Beberapa teori pembelajaran bahasa, seperti yang diungkapkan oleh Pavlov dan Skinner mengatakan bahwa belajar adalah proses kerja dari pembiasaan-pembiasaan dan diproses dengan didukung dengan dorongan-dorongan stimulus-respon. Sedangkan Mentalism melihat berfikir sebagai suatu sistem yang teratur/terarah.

Kognitif mendiskripsikan belajar sebagai proses yang harus dimaknai oleh pelakunya.

Dari beberapa teori tersebut, peneliti mendefinisikan bahwa belajar merupakan proses yang di dalamnya terdapat perubahan dari siswa yang tidak mampu menjadi mampu sebagai akibat dari aktivitas belajar tersebut. Seorang

guru seharusnya mampu merancang aktivitas belajar berdasarkan teori-teori belajar tersebut sebelum diterapkan di kelasnya, dan menciptakan suasana belajar yang membantu siswa untuk menggunakan bahasa seakan-akan mereka berada dalam situasi komunikasi yang nyata.

Richard (1985:32) mendefinisikan suatu metode dalam filosofi belajar mengajar sebagai prosedur pedoman untuk mengajar bahasa berdasarkan teori pembelajaran bahasa.

BAB III

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum tentang Pesantren Program Internasional Pondok Modern Arrisalah.

1. Sejarah berdirinya Pondok Modern Ar-risalah

Setelah penulis mencari dari dokumen yang ada, dari buklet terbitan sekretaris maka peneliti mendapatkan sejarah berdirinya pondok yaitu : Ar-risalah dimulai dari nol ,dirintis oleh Dr. KH. Muhammad Maksum Yusuf, dengan bermodalkan tanah pekarangan rumah milik orang tuanya (Bpk. Taslim, Alm.) dengan dua orang santri, yang kemudiar berkembang menjadi beberapa santri dari lingkungan sekitar pondok, pengajaran dilakukan di bawah teduhnya pepohonan di belakang rumah.

Sesuai dengan pendirian yang dikeluarkan resmi dari kantor departemen agama setempat, dengan nama “Taman Santri” dengan hanya mengajarkan pokok: tauhid, ibadah, dan kepondok modernan, serta sedikit pengetahuan bahasa Arab dan bahasa Inggris. Para santri diajar sendiri oleh pimpinan pondok siang dan malam, sedang biaya operasionalnya didapatkan dari hasil jualan kangkung, pisang, dan minyak tanah dari warung yang dibuat oleh para santri sendiri. Kondisi ekonomi yang tergolong miskin, maka tidak sedikit santri yang hanya makan gaplek (nasi yang terbuat dari singkong), kondisi ini tidak menyurutkan santri untuk selalu belajar dengan aktif, para santri umumnya adalah mereka yang putus sekolah, bahkan tidak sedikit pula dari mereka yang belum dan tidak tarikat sekolah dasar. Minat belajar para santri tergolong rendah, sehingga membutuhkan kesabaran dan ketelatenan yang tinggi untuk meningkatkan semangat belajar mereka.²¹

²¹ Dokumentasi, dikutip tanggal 06 Maret 2008

2. Letak Geografis Pondok Modern Ar-Risalah

Pondok modern Arrisalah sekarang berdiri di atas tanah kurang lebih 10 ha, terletak di dusun Bakalan Desa Gundik, Kec. Slahung, Kab. Ponorogo, Jawa Timur, Indonesia.

Pondok modern Arrisalah (Ds. Gundik) dike'ilingi beberapa desa di antaranya : sebelah Utara berbatasan dengan Karang Balong; sebelah Selatan dengan desa Simo ; sebelah barat dengan desa Nailan dan sebelah timur dengan desa Cerabak dan Mojopitu kecamatan Slahung.

Lokasi ini terletak sebelah selatan kota Ponorogo, di desa yang nyaman, tidak terlalu ramai dan tidak terlalu sepi, serta tidak terlalu dekat dan tidak terlalu jauh dari kota. Keadaan udara di lokasi ini adalah sedang, berada di lingkungan pertanian dan arus transportasinya mudah dijangkau karena dekat dengan jalan raya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Panca Jiwa Pendidikan dan Pengajaran Pondok Modern Ar-risalah.

Lima jiwa yang harus dimiliki oleh pondok dan penghuninya yang menyebabkan hidup dan maju.

1) Jiwa keikhlasan

Artinya sepi ing pamrih, atau tidak mengharap pujian, atau bukan karena dorongan untuk memperoleh keuntungan dunia, tetapi semata-mata karena Allah untuk beribadah.

2) Jiwa kesederhanaan

Artinya tidak berlebih-lebihan, bisa mengukur kekuatan. Sederhana bukan berarti melarat atau miskin, tetapi malah melatih diri dalam menghadapi kesulitan atau perjuangan hidup. Inti dari kesederhanaan yakni melatih menyendiri dan menguasai diri, berani maju dan pantang mundur.

3) Jiwa berdikari

Artinya berlatih mandiri, tidak menyandarkan hidupnya atas bantuan dan belas kasihan orang lain. Inti dari pada berdikari yakni berani mandiri, bersandar pada diri sendiri.

4) Jiwa ukhuwah islamiyah

Artinya persaudaraan yang didasarkan atas persamaan agama yaitu Islam. Inti dari *ukhuwah islamiyah* yakni mempererat persaudaraan seiman, seagama di mana saja.

5) Jiwa bebas

Artinya tidak terikat baik orang lain atau pendapatnya sendiri yang belum tentu benarnya. Jadi, bukan bebas (liberal) yang kehilangan arah dan tujuan atau prinsip bukan tidak ada ikatan atau disiplin. Arti dari pada bebas yakni bebas dalam berfikir, berbuat dan menentukan jalan hidup dan perjuangan.²²

3. Struktur Organisasi Pondok Modern Ar-Risalah

Struktur organisasi pondok modern Ar-Risalah dapat digolongkan menjadi dua sayap, sesuai dengan pembagian jenis yang mendasarinya, yaitu nilai agama dan kebenaran absolute dan nilai agama dengan kebenaran relative. Sayap pertama penjaga nilai kebenaran absolute dan sayap kedua penjaga kebenaran relative, jadi bertanggung jawab pada pengalaman nilai absolute, baik di dalam pesantren maupun di luar pesantren.²³

Di pondok modern Ar-Risalah, penjaga nilai agama pada sayap pertama dilakukan secara tunggal oleh pendiri pondok, yaitu Drs. K. H. Muhammad Maksum Yusuf. Dan dalam tugasnya beliau dibantu oleh sayap kedua sebagai penjaga nilai kebenaran relative yang terdiri dari beberapa staf dan pembimbing yaitu : wakil pimpinan pondok, wakil direktur bagian

²² Diklat, *Sekilas Tentang Pondok Modern*, 1991, 4.

²³ Observasi Partisipan Tgl. 07 Maret 2008.

pengajaran, wakil direktur pembimbing guru, wakil direktur bagian kesiswaan, wakil direktur bagian perekonomian, staf pengasuhan santri, kurikulum, KMI, pembimbing bahasa, muftadi'in, sekretaris, administrasi, MTs / MA, kesejahteraan guru, kepramukaan, silat, salafiyah, rumah sakit, computer, warnet, toko koperasi, wartel, muhadloroh, diskusi, penerimaan tamu, perpustakaan, risalah news, drum band, olah raga, kesenian, dll.

4. Lingkungan Kehidupan Pondok Modern Ar-Risalah

Suasana kehidupan dalam pondok modern Ar-Risalah antara lain dapat digambarkan sebagai berikut : luas kampus pondok sekitar 10 ha, di atas terletak sejumlah bangunan antara lain : 1 masjid (dalam rehab), 3 gedung pertemuan, tempat kediaman pimpinan dan keluarga, 12 kamar guru, 2 wisma tamu, 9 kantor, 13 gedung sekolah, 10 lokasi kamar mandi, 5 lokasi WC, 2 koperasi pelajar, 2 kantin, ruang makan santri, 2 ruang makan guru, 1 dapur umum, 2 ruang perpustakaan, 3 ruang kursus computer, 1 ruang lab bahasa, 1 ruang warnet, 2 wartel, 1 gedung diesel. 1 toko umum, 4 tempat lokasi kolam ikan, dan sejumlah lapangan olah raga antara lain : 2 lapangan sepak bola, 3 lapangan bola basket, 1 lapangan bola voli, 4 lapangan badminton, 3 lapangan tennis meja, 1 kolam renang.

Secara keseluruhan lingkungan fisik memadai, para guru menempati kamar sebagaimana santri pada umumnya, dan berlokasi di tengah-tengah kamar santri. Dengan demikian mereka dapat bergaul dan membimbing setiap saat.

Lembaga-lembaga pendidikan di pondok modern Ar-Risalah terdiri dari empat lembaga :

- a. *Roudlotul Athfal Al-Islamiyah* (setingkat TK, putra dan putri)
- b. *Kulliyatul Muftadi'in Al-Islamiyah* (setingkat SD, putra dan putri)
- c. *Kulliyatul Mu'alimin Al-Islamiyah* (setingkat MTs/ MA, putra)

d. *Kulliyatul Mu'alimat Al-Islamiya* (setingkat MTs /MA, putri)²⁴

Cara hidup keseharian santri dan guru pondok modern Ar-Risalah dapat dilihat dari jadwal kehidupan mereka, yang terdapat pada tiga jadwal kegiatan yaitu : jadwal harian, jadwal mingguan, jadwal bulanan.

a. Jadwal Kegiatan Harian²⁵

WAKTU (WIB)	KEGIATAN
04.00 – 04.30	Bangun pagi dan shalat shubuh berjama'ah
04.30 – 05.30	<i>Tahfidz qur'an</i> (menghafal al-qur'an)
05.30 – 06.00	Kegiatan ekstra kurikuler dan mandi pagi
06.00 – 06.45	Makan pagi
06.45 – 07.00	Persiapan sekolah
07.00 – 13.00	Masuk sekolah dan shalat dhuha
13.00 – 13.30	Shalat dzuhur berjama'ah
13.30 – 14.00	Makan siang
14.00 – 15.00	Istirahat siang
15.00 – 15.45	Shalat ashar berjama'ah, pemberian kosakata
15.45 – 16.45	Olah raga dan kegiatan ekstra kurikuler
16.45 – 17.15	Mandi dan persiapan ke masjid
17.15 – 17.45	Ceramah, pemantapan akidah dan <i>tahfidz qur'an</i>
17.45 – 18.15	Shalat maghrib berjama'ah
18.15 – 18.45	Kajian tafsir qur'an (<i>dirosah salafiyah</i>)
18.45 – 19.30	Makan malam
19.30 – 20.00	Shalat Isya' berjama'ah dan persiapan belajar
20.00 – 21.30	Belajar malam
21.30 – 04.00	Istirahat malam

²⁴ Interview Guru KMI Tgl. 07 Maret 2008.

²⁵ Brosur Pesantren Program Internasional, Dikutip Tgl. 07 Maret 2008.

b. Jadwal Mingguan.

Selain jadwal harian mereka juga mempunyai jadwal mingguan, yaitu:

- 1) Jum'at pagi : *muhadatsah*, lari pagi seni bela diri, drum band.
 - 2) Ahad sore : seni bela diri.
 - 3) Selasa pagi : *muhadatsah*, sorenya seni bela diri.
 - 4) Kamis : *muhadhoroh*, pramuka, drum band, evaluasi pembelajaran (untuk guru).
 - 5) Kamis malam : *muhadhoroh*, diskusi, seminar, seni bela diri.
- c. Jadwal Bulanan, Tengah Tahunan dan Tahunan.
- d. Ujian pertengahan tahun, ujian akhir tahun.
- e. Ujian persamaan, EBTA atau UAN.

5. Keadaan Pendidik Pondok Modern Ar-Risalah

Pada saat penulis mengadakan penelitian ini jumlah guru seluruhnya di pondok modern Ar-risalah adalah (...) termasuk pimpinan pondok, berikut ini penulis sajikan tabel tentang keadaan guru pondok modern Ar-risalah.

Tabel I

Keadaan guru tahun ajaran 2007/2008

No	Nama	
1	Ust.	Drs.KH.M. Ma'shum Yusuf
2	Ust.	Imam Rohani
3	Ust.	Imam Fathurrozi
4	Ust.	Jamikun Sofyan Hidayat
5	Ust.	Imam Supardi
6	Ust.	Lamijan Efendi
7	Ust.	Wuhin Abdullah
8	Ust.	Shoiman Lukman Hakim
9	Ust.	Abu Nashir Shiddiq, S.Ag
10	Ust.	Sujono
11	Ust.	Zainal Arifin Solihun
12	Ust.	Samuri Syech

13	Ust.	Sugianto
14	Ust.	Shoimun, S.Pd.I
15	Ust.	Ahmad, S.Pd.I
16	Ust.	Yon Maryono
17	Ust.	Daun Abdullah, S.Ag
18	Ust.	Sholihin
19	Ust.	H. Sya'roni, Lc
20	Ust.	Imam Fathurrohman, S.Pd.I
21	Ust.	Iman Nurdin, S.Pd.I
22	Ust.	Imron Mudatsir
23	Ust.	Syahroni, S.Ag
24	Ust.	Sarkam, S.Ag
25	Ust.	Budiono, S.Pd.I
26	Ust.	Imam Muhadi
27	Ust.	Isrofin
28	Ust.	Agus Aminan, S.Pd.I
29	Ust.	Rudianto, A.Md.T
30	Ust.	Suradi, S.Ag
31	Ust.	Pairin, S.Pd.I
32	Ust.	Kaulan Maulana, S.Pd.I
33	Ust.	Syamsul Huda, S.Pd.I
34	Ust.	Imam Ghozali, S.Ag
35	Ust.	M Juairi, S.Ag, S.Pd
36	Ust.	Suwarno Edy, S.Ag
37	Ust.	Purwanto
38	Ust.	Serin Abdurrouf, S.Ag
39	Ust.	Rimun Ibnu Wady, S.Ag
40	Ust.	Nursalim, S.Ag
41	Ust.	Suhardi, S.Ag
42	Ust.	Mulyono Ahmadi
43	Ust.	Imam Sunarji, S.Ag
44	Ust.	Didik Nurhadi, S.Pd
45	Ust.	Muhammad Yunus, S.PdI
46	Ust.	Muh Alimin, S.Ag, S.Pd
47	Ust.	Maulud Siregar, S.Ag
48	Ust.	Muslim Wihantoko, S.Sos.I

49	Ust.	Muhammad Toha, S.PdI
50	Ust.	Sumadi Zaelani, S.PdI
51	Ust.	Abdul Haris, S.PdI
52	Ust.	Imam Anshori, S.PdI
53	Ust.	Sunatrip, S.HI
54	Ust.	Abdul Qohar, Sos.I
55	Ust.	Drs. Syamsudi Arfin
56	Ust.	Sudarmanto, MA
57	Ust.	Imam Muhtar
58	Ust.	Mada Indarta, MA
59	Ust.	Ade Nugraha, S.PdI
60	Ust.	Arihani Fauzi
61	Ust.	Supardi, MA
62	Ust.	Usamah Hanif, S.E.I
63	Ust.	Udan Wikarya, S.Pd.I
64	Ust.	Andi Muhammad Yusuf
65	Ust.	Taufiqurahman, S.H.I
66	Ust.	Syamsun
67	Ust.	Wanda Setiawan
68	Ust.	Wahyu Wibowo
69	Ust.	Agus Santoso
70	Ust.	Mashudi Harianto
71	Ust.	Muhammad Zainul Arifin
72	Ust.	Nasir Nasrudin
73	Ust.	Katiran Sutrisno
74	Ust.	Nyaimun
75	Ust.	Hasanuddin
76	Ust.	Ismail Arif Sahala Lubis
77	Ust.	Muhammad Rahman H
78	Ust.	Nur Oktavian
79	Ust.	Ahmad Yasin
80	Ust.	Fahrul Dawam
81	Ust.	Rahmat Ramdhani Ardhly
82	Ust.	Eko Teguh Iman Santoso
83	Ust.	Iqbal Rusli
84	Ust.	Puji Mulyono
85	Ust.	Rahmuje Emawanalu

86	Ust.	Nazaruddin
87	Ust.	Fahmi Chatib
88	Ust.	Ahmad Yasin
89	Ust.	Agus Supriadi
90	Ust.	Muhammad Yusuf
91	Ust.	Jemmy Angga S
92	Ust.	Muhammad Arifin
93	Ust.	Reza Faizal Fikri
94	Ust.	Syauqi Al-Faruqi
95	Ust.	Abdul Fikri Ilham S
96	Ust.	Waluyo S
97	Ust.	Adib Ahmad
98	Ust.	Habib Choirul M
99	Ust.	Hafidz Istardlo
100	Ust.	Miftahuddin
101	Ust.	Chamid Baidhowi
102	Ust.	Ponco Sugiarto
103	Ust.	Yusron Mashuda
104	Ust.	Noval Abidin
105	Ust.	Harwandi
106	Ust.	Ahmad Zuhdi
107	Ust.	Firman Muharrom
108	Ust.	Dian Abdullah

Tabel III
Keadaan Siswa di pondok modern Ar-risalah

Kelas	Siswa
1	58
1 Int	27
2	45
3	40
3 Int	29
4	37
5	42
6	72
Jumlah	350

Sebagai tambahan saya cantumkan juga jadwal penggunaan laboratorium bahasa inggris

**JADWAL PENGGUNAAN LABORATORIUM BAHASA INGGRIS
PONDOK MODERN ARRISALAH**

KELAS	HARI	JAM
1INT	SABTU	09.00-10.00
1A	SABTU	10.00-11.00
1B	SABTU	11.00-12.00
1C	SABTU	12.00-13.00
2INT	MINGGU	09.00-10.00
2A	MINGGU	10.00-11.00
2B	MINGGU	11.00-12.00
2C	MINGGU	12.00-13.00
3INT	SENIN	09.00-10.00
3A	SENIN	10.00-11.00
3B	SENIN	11.00-12.00
3C	SENIN	12.00-13.00
4INT	SELASA	09.00-10.00
4A	SELASA	10.00-11.00
4B	SELASA	11.00-12.00
4C	SELASA	12.00-13.00
5INT	RABU	09.00-10.00
5A	RABU	10.00-11.00
5B	RABU	11.00-12.00
5C	RABU	12.00-13.00
6INT	KAMIS	09.00-10.00
6A	KAMIS	10.00-11.00
6B	KAMIS	11.00-12.00
6C	KAMIS	12.00-13.00

- NB : 1. Seluruh santri wajib datang tepat waktu.
2. Masing-masing ketua kelas wajib membawa absen kelasnya masing-masing.

B. Penyajian Data

1. Problematika pelaksanaan pembelajaran bahasa inggris di Pesantren Program Internasional Pondok Modern Arrisalah.

Problematika pelaksanaan pembelajaran bahasa inggris di pesantren Program Internasional Pondok Modern Arrisalah dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain:

a. Faktor guru

Problematika yang terjadi pada faktor guru adalah ketidak sesuaian keahlian guru dalam mengajar, ada beberapa guru bahasa inggris yang diambil dari guru yang bukan ahli dalam bahasa inggris. Contoh seperti Ustad Andi yang sebetulnya ahli dalam pelajaran Komputer namun dituntut oleh lembaga sekolah untuk mengajar Bahasa Inggris sekaligus sebagai pengawas lab bahasa inggris. Beliau pun mengatakan. Memang sebetulnya dia tidak begitu memahami dalam bahasa inggris namun karena memang sudah diberi Amanat oleh lembaga maka saya pun berusaha semaksimal mungkin dalam mengajar.

Problematika yang kedua yang dipengaruhi oleh guru adalah Profesionalisme guru dalam mengajar. Penerapan metode yang digunakan untuk mengajar kepada siswa tidak sesuai dengan materi yang dibahas. Dan yang kedua masih dalam profesionalisme guru yaitu banyak guru atau Ustad yang mengajar disini belum menempuh pendidikan sarjana. untuk menyesuaikan penyetaraan pendidikan nasional menurut peraturan

pemerintah tentang pendidikan nasional pada UU No 22 tentang Pendidikan nasional yang mengatakan bahwasanya guru diharuskan telah menempuh minimal S1.

Berkenaan dengan Pengajaran bahasa inggris yang dilakukan para ustad salah seorang santri berpendapat ;

“Sebenarnya menurut saya yang menjadi problem dalam pembelajaran bahasa inggris adalah baik tidaknya guru itu dalam mengajar. Kemudian kreatif atau tidaknya guru dalam menyampaikan bentuk pembelajaran karena saya sendiri juga kalau seandainya di ajari itu-itu saja ya saya menjadi bosan dan tidak tertarik pada pelajaran itu sehingga akhirnya saya pun jadi malas belajar. Kemudian juga jika guru pengajarnya terlalu jahat teman-teman akan merasa tertekan dan susah menerima pelajaran tetapi guru yang yang terlalu sabar juga tidak enak jadi harus tengah-tengah gitu mas! Pelajaran Bahasa inggris itu sulit lho mas jadi guru serta pembimbing harus pandai-pandai supaya kita bisa lebih tertarik dan mudah dalam menerima pembelajaran itu”

Firda salah seorang santriwati juga menambahkan bahwa guru bahasa inggris itu harus bisa mengambil hati para santrinya dan memonitor setiap kegiatan supaya kami terbiasa dengan bahasa inggris dan bila terdapat kesalahan dalam mengucapkan kosa kata harap segera diberitahukan.

Ada beberapa problematika yang dihadapi para guru atau Ustad dalam pembelajaran bahasa Inggris yaitu: Guru masih menerapkan pembelajaran yang masih bersifat konvensional, dengan menggunakan cara yang lama yaitu para santri dituntut untuk menghafalkan kosakata yang telah diberikan, padahal para santri masih kurang memahami kosakata yang telah diberikan. Salah satu santri yang bernama Ayub mengatakan;

“Ya mas saya harus menghafalkan kosakata yang telah diberikan sama Ustadz padahal saya merasa kurang paham dengan kosakata tersebut. Kalau Cuma menghafal aja sih mas cepat tapi cepat juga lupakan. Masalahnya saya kan belum paham betul dengan kosakata tadi”

“Disini mas kalo ga hafal kosakata hukumannya berat mas, saya kemarin kena jemur di depan Rayon gara-gara ga menghafal kosakata” Tambah Iwan.

b. Faktor Siswa

Siswa atau santri sebagai elemen penting dalam proses pembelajaran mempunyai problematika yang sangat kompleks terutama dalam pembelajaran bahasa Inggris. Ust. Eko TH. S.Ag. mengatakan:

“Disini santri-santri berasal dari daerah yang berbeda-beda begitu juga dengan karakter yang beraneka ragam, problematika yang sering terjadi dalam proses pembelajaran adalah perbedaan

pemikiran dan kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa yang mana kemampuan mereka bermacam-macam. Ada yang mampu memahami pelajaran dengan cepat dan adapula yang mempunyai pemahaman yang lambat, tapi disini kami membedakan kelas mereka berdasarkan dengan kemampuan mereka, anak yang mempunyai pemahaman lebih cepat kita letakkan di kelas A dan jika santri yang memiliki kemampuan yang lambat maka kami letakkan di kelas B”.

Selain Ust Eko, ada juga Ust Maulud Siregar S.Ag selaku salah satu pengajar bahasa Inggris mengatakan bahwa problematika yang dimiliki santri-santrinya adalah:

1. Kurang menguasai Kosa kata atau Vocabularies sehingga mereka sulit untuk mengartikan dan menggunakan bahasa Inggris secara maksimal.
2. Penguasaan terhadap Grammatical, mereka masih banyak yang kurang memahami maksud dan kegunaan Grammar tersebut sehingga dibutuhkan pembelajaran yang extra.
3. Conversation mereka masih malu untuk menggunakannya dalam kegiatan sehari-hari. Padahal hal ini merupakan cara yang cepat agar mudah untuk memahami bahasa Inggris.
4. Sebagian dari dalam diri mereka masih belum termotivasi untuk menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa sehari-hari, karena

mereka lebih senang menggunakan bahasa arab dibanding bahasa Inggris.

Sehubungan dengan hal tersebut maka saya melakukan wawancara secara mendalam untuk mengetahui tentang problematika yang ada yang dipengaruhi oleh faktor siswa. Diantara pertanyaan yang saya tanyakan adalah.

- 1) Apa yang menjadi hambatan para santri di pondok Modern Arrisalah dalam mempelajari bahasa inggris ?
- 2) Kenapa motivasi para santri dalam belajar bahasa inggris kurang?

Dalam wawancara tersebut saya mendapat keterangan bahwa memang beberapa santri mengalami problem yang mereka hadapi pada umumnya sama. Seperti yang di katakan Risal :

“Begini mas, yang menjadi kendala dalam saya belajar di sini ya dalam mempelajari grammarnya karena memang sangat sulit sekali. Meskipun guru-guru mengajarnya enak dan saya juga mulai suka dengan bahasa inggris tapi tetap saja kalau sudah membahas mengenai Grammar kepala saya pusing! Tetapi kata Ustad meskipun kita tidak bisa kita harus tetap belajar dan tidak boleh membenci pelajaran itu Karena kalau kita benci maka nantinya semakin tidak bisa dan kalau tidak bisa maka kita akan ketinggalan. Jadi, setiap hari saya terus berusaha mengasah kemampuan saya dalam berbahasa inggris. Ya, tahu sendiri kan

disini meskipun bermain kita tetap harus berusaha untuk berbahasa inggris atau arab agar pembendaharaan kata kita semakin banyak dan terbiasa menggunakan kedua bahas itu”

Berbeda dengan Vicky, bila rizal berpendapat seperti itu maka dia mengatakan :

“Kalau saya si mas nggak begitu mudeng bahasa inggris karena saya nggak begitu banyak memiliki pembendaharaan kata mengenai bahasa inggris makanya saya lebih sering menggunakan bahasa arab dalam berkomunikasi. Ya, paling tahunya kalau bahasa inggris hanya Yes dan No. Tetapi walaupun gitu saya tetap berusaha belajar meskipun bahasanya tidak karuan tetapi saya harus tetap mencoba”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain para santriwan, seorang santriwati juga memiliki problem yang sama seperti Fachmawati yang mengatakan :

“Setahu saya kebanyakan teman-teman disini kesulitan pertama yaitu kurang menguasai Kosa kata atau Vocabularies karena kalau kepingin lancar bahasa inggris ya harus punya banyak pembendaharaan kata. Kalau kita tidak banyak menguasai Vocab ya percuma makanya setiap hari kita diwajibkan untuk berbahasa inggris dengan harapan nantinya kita menemukan kosa kata – kosa kata baru karena waktu bicara baik dalam bermain atau aktivitas lainnya pasti nanti akan muncul kosa kata yang baru dan apabila

kita kesulitan ya langsung bertanya pada para pembimbing. Begitu pula mengenai Conversation ”

Annisa salah seorang santri yang lainnya juga mengatakan :

“Kalau saya karena memang dulu selalu sering di suruh menghafalkan kosa kata –kosa kata bahasa inggris jadi ya insya Allah pembendaharaan kata saya atau Vocabnya sudah agak menguasai cuma yang membuat saya kesulitan adalah mengenai Gramarnya apalagi kalau sudah bentuk lampau atau tensis yang lainnya waduh pusing tapi memang kalau nggak di pelajari sungguh-sungguh ya, susah”

c. Faktor Sarana dan prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana dapat menimbulkan gairah dan motivasi guru dalam mengajar serta memberikan berbagai pilihan pada siswa dalam belajar. Untuk mengetahui persoalan yang ada tentang sarana dan prasarana yang ada saya mewawancarai beberapa guru atau Ustad yang bertugas sebagai penanggung jawab bagian kesiswaan dan juga tanggapan para santri tentang bagaimana prasarana yang ada di Pondok Modern Arrisalah. Terhadap para ustad saya menanyakan,

- 1) Bagaimana prasarana yang ada di pondok modern Arrisalah dalam menunjang pelaksanaan pembelajaran bahasa inggris di Pondok modern Arrisalah ?

- 2) Bagaimana tanggapan para santri tentang prasarana yang ada di pondok modern Arrisalah khususnya tentang prasarana yang menunjang pelaksanaan proses pembelajaran bahasa Inggris di pondok modern arrisalah ?

Ust Usep mengatakan

“Sebuah sekolah itu tidak hanya ada guru dan murid saja tetapi juga harus ada sarana dan prasarana yang mendukung. Kita pikirkan saja ada guru ada murid tetapi tidak ada bangku serta papan tulis jelas nggak jalan mas pembelajarannya! di sini sarana dan prasarananya juga menjadi sebuah problematika tersendiri dalam pembelajaran bahasa Inggris di Pondok Modern Arrisalah seperti Laboratorium Bahasa Inggris. Perlu diketahui Jumlah santri disini sangat banyak sedangkan laboratorium bahasa Inggris yang dimiliki hanya satu ruang padahal pembelajaran bahasa Inggris diperlukan media audio visual untuk menunjang hasil belajar yang baik. Oleh karena itu disini kami berusaha untuk memaksimalkan pemakaian lab bahasa sehingga hasil belajarnya pun maksimal”.

Kemudian Ust Syaro’ni Lc menambahkan

“Bahwa yang namanya sarana dan prasarana itu tidak hanya di Pondok Modern Arrisalah saja yang menjadi problematika dalam sebuah pembelajaran tetapi juga di sekolah-sekolah atau pondok-

pondok lainnya juga sama. Oleh karena itu kita semua berusaha untuk dapat memberikan pelayanan yang terbaik terutama dalam bidang sarana dan prasarana agar mutu dan kualitas pembelajaran menjadi lebih baik dan maju lagi terlebih-lebih sekarang kita hidup di zaman yang modern dimana mau tidak mau agar Pondok Arrisalah ini tidak dikatakan ketinggalan zaman kita harus mampu bersaing dengan sekolah serta pondok-pondok yang modern lainnya”

Selain para Ustad yang berpendapat mengenai masalah sarana dan prasarana. Adapun pendapat santri yang hampir semuanya sama seperti Johar yang secara langsung menikmati mengatakan

“Disini lab bahasanya kan Cuma satu jadi ya kalau belajar bahasa inggris kadang harus nunggu giliran kapan masuk ke Labnya padahal terkadang belajar di lab lebih menyenangkan daripada di kelas hanya saja karena memang Cuma satu ya mau gimana lagi mudah-mudahan nanti Pak Ustad menambah ruang labnya”

d. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan juga merupakan sebuah faktor yang sangat berpengaruh terhadap pembelajaran bahasa inggris, baik itu lingkungan Internal maupun lingkungan eksternal.

Pondok Modern Arrisalah tepat berada di tengah-tengah perdesaan sehingga keadaan udara pun sangat sejuk dan ini membuat para santri

timbul motivasi untuk belajar. Lingkungan yang jauh dari keramaian juga merupakan faktor yang mendukung para santri untuk lebih berkonsentrasi dalam belajar. Areal pondok yang sangat luas juga memudahkan para santri belajar dimanapun yang mereka inginkan. Hubungan para santri dengan para Ustad-ustad juga terjalin secara harmonis, dimana jika santri mendapatkan kesulitan dalam belajar maka para Ustad pun siap setiap saat untuk membantu mereka dalam mengerjakan kesulitan mereka dalam belajar. Bagi para santri baru mendapatkan perhatian extra dari para Ustad, setiap malam diadakan belajar bersama dikarenakan mereka masih butuh banyak bimbingan dari para Ustad.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk mendapatkan keterangan lebih mendalam maka saya secara langsung bertanya kepada kepala staf Bahasa yaitu Ustad Adhani Fauzi tentang apa yang menjadi problematika dalam pembelajaran bahasa inggris yang berkenaan dengan lingkungan di Pondok Modern Arrisalah ?

Ustad Adhani Fauzi selaku kepala staf Bahasa inggris dan pembimbing murid baru mengatakan bahwa problematika yang terjadi di sekitar lingkungan para santri adalah tidak adanya motivasi di lingkungan mereka untuk belajar bahasa inggris karena mereka menganggap bahwa bahasa inggris lebih sulit dibandingkan bahasa arab dan mereka juga ada yang beranggapan buat apa belajar bahasa inggris, bahasa inggris kan bahasanya orang-orang kafir! Dan problematika yang kedua adalah keterbatasannya kita tentang informasi yang berkembang di luar

dikarenakan disini diterapkan peraturan yang tidak membolehkan para santri untuk menggunakan media elektronika baik itu televisi maupun radio Disamping itu beliau menambahkan santri-santri baru masih belum paham tentang cara belajar yang baik di pondok ini oleh karena itu mereka harus mendapatkan bimbingan yang lebih. Setiap malam kami para pengasuh mengadakan Ta'alum jamiah (belajar bersama) ini dimaksudkan agar santri-santri bisa langsung Tanya jika mereka tidak memahami tentang pelajaran yang dipelajarinya.

Risal salah satu santri mengatakan :

“Pada umumnya memang lingkungan Pondok Arrisalah ini sangat bagus karena memang jauh dari keramaian jadi cocok untuk belajar dengan konsentrasi yang tinggi Cuma karena kita jarang boleh keluar jadi kita nggak bisa tahu bagaimana keadaan di luar, ya akhirnya kita ketinggalan dalam mengetahui informasi-informasi dari luar. Nggak hanya itu di sini juga tidak ada televisi dan radio padahal sebenarnya itu kan bisa menunjang pengetahuan kita dan menambah wawasan kita. Setahu saya kalau pingin bahasa inggrisnya fasih kita harus banyak-banyak mendengarkan orang berbahasa inggris dan yang lebih mudah adalah mendengarkan musik”

Laila sebagai salah satu santriwati di Pondok Modern Arrisalah juga mengatakan;

“Kalau mengenai hubungan dengan para pembimbing dan ustad ya hubungan kami terjalin sangat baik karena memang para pembimbing selalu bersama kita hanya saja kadang kita masih memiliki perasaan takut dan malu makanya kadang kita malu untuk bertanya apalagi bahasa inggris ini sangat susah kalau kita salah ngomong kita pun takut kena sangsi”

2. Penanganan-penanganan yang dilakukan dalam menghadapi berbagai macam problematika pembelajaran bahasa inggris di Pondok Modern Arrisalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam menghadapi beberapa macam Problematika Pembelajaran bahasa Inggris di Pondok Modern Arrisalah. Ustad KH. Muhammad Maksum Yusuf selaku direktur Pondok Modern Arrisalah telah menyiapkan beberapa metode khusus dalam menyelesaikan segala problematika pembelajaran bahasa inggris yang terjadi di Pondok Modern Arrisalah, diantaranya melalui beberapa faktor;

a. Faktor Guru

Ustad Maksum mengatakan “Para Ustad dan Ustadzah disini telah berjuang keras dalam mendidik para santri-santri. mereka yang mengajar disini mempunyai rasa jiwa ikhlas yang sangat kuat. Dalam rangka peningkatan Profesionalisme para Ustad maka kami lembaga pendidikan Pondok Modern Arrisalah bekerjasama dengan Institute Sekolah Islam

Darussalam Gontor dan Universitas Muhammadiyah Ponorogo untuk mewajibkan para Guru melanjutkan belajar kejenjang pendidikan yang lebih tinggi, itupun biayanya kami bantu.diantaranya adalah:

Ust.	Syamsuri	ISID GONTOR
Ust.	Wanda Setiawan	Universitas muhammadiyah ponorogo
Ust.	Wahyu Wibowo	ISID GONTOR
Ust.	Agus Santoso	ISID GONTOR
Ust.	Mashudi Harlanto	ISID GONTOR
Ust.	Muhammad Zainul Arifin	ISID GONTOR
Ust.	Nasir Nasrudin	ISID GONTOR
Ust.	Katiran Sutrisno	ISID GONTOR
Ust.	Nyaimun	ISID GONTOR
Ust.	Hasanuddin	Universitas muhammadiyah ponorogo
Ust.	Ismail Arif Sahala Lubis	ISID GONTOR
Ust.	Muhammad Rahman H	Universitas muhammadiyah ponorogo
Ust.	Nur Oktavian	Universitas muhammadiyah ponorogo
Ust.	Ahmad Yasin	Universitas muhammadiyah ponorogo
Ust.	Fahrul Dawam	Universitas muhammadiyah ponorogo
Ust.	Rahmat Ramdhani Ardhy	Universitas muhammadiyah ponorogo
Ust.	Eko Teguh Iman Santoso	ISID GONTOR
Ust.	Iqbal Rusli	ISID GONTOR
Ust.	Puji Mulyono	Universitas muhammadiyah ponorogo
Ust.	Rahmuje Emawanalu	ISID GONTOR
Ust.	Nazaruddin	ISID GONTOR
Ust.	Fahmi Chatib	Universitas muhammadiyah ponorogo
Ust.	Ahmad Yasin	Universitas muhammadiyah ponorogo
Ust.	Agus Supriadi	ISID GONTOR
Ust.	Muhammad Yusuf	ISID GONTOR
Ust.	Jemmy Angga S	ISID GONTOR
Ust.	Muhammad Arifin	ISID GONTOR
Ust.	Reza Faizal Fikri	Universitas muhammadiyah ponorogo
Ust.	Syauqi Al-Faruqi	Universitas muhammadiyah ponorogo

Ust.	Abdul Fikri Ilham S	Universitas muhammadiyah ponorogo
Ust.	Waluyo S	Universitas muhammadiyah ponorogo
Ust.	Adib Ahmad	Universitas muhammadiyah ponorogo
Ust.	Habib Choirul M	ISID GONTOR
Ust.	Hafidz Istandlo	ISID GONTOR
Ust.	Miftahuddin	ISID GONTOR
Ust.	Chamid Baldhowl	Universitas muhammadiyah ponorogo
Ust.	Ponco Sugiarto	ISID GONTOR
Ust.	Yusron Mashuda	Universitas muhammadiyah ponorogo
Ust.	Noval Abidin	ISID GONTOR
Ust.	Harwandi	ISID GONTOR
Ust.	Ahmad Zuhdi	ISID GONTOR
Ust.	Firman Muharrom	ISID GONTOR
Ust.	Dian Abdullah	ISID GONTOR

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan juga ada beberapa Ustad yang telah kami kirim ke luar negeri dalam rangka untuk melanjutkan pendidikannya, diantaranya adalah Ust Novi Maulana Yusuf, Ustad ujang dan Ustad Imam. Suharji. Dan diharapkan mereka nanti setelah tamat akan mengabdikan kembali pada pondok ini dan mengamalkan segala ilmu yang telah didapat selama dia belajar di luar negeri.”

b. Faktor Siswa

Problematika yang dipengaruhi oleh faktor siswa ini secara langsung Ustad Maulud siregar menanggapi. Dalam menghadapi siswa yang mempunyai beraneka ragam kepribadian dan karakter, maka kami menerapkan bahasa pemersatu yang mana wajib digunakan dalam pergaulan sehari-hari yaitu bahasa Inggris dan bahasa arab, disamping

untuk mengembangkan dan meningkatkan kemampuan bahasa mereka ini juga untuk menghilangkan kelompok-kelompok yang biasanya didasari oleh daerah asal mereka masing-masing. Kami mengharamkan mereka untuk menggunakan bahasa daerah mereka di lingkungan Pondok Pesantren, kami akan menindak secara tegas dengan memberikan hukuman-hukuman yang mendidik kepada mereka yang telah melanggar peraturan ini. “Ucap Ust Maulud”.

Dan juga untuk menumbuhkan motivasi para santri dalam belajar bahasa inggris maka setiap bulan kami mengadakan lomba antar rayon yang berkenaan dengan rayon bahasa terbaik yang mana penilaiannya dilihat dari segi penggunaan bahasa inggris disekitar asrama mereka masing-masing. Dan untuk pembelajaran di dalam kelas mengenai Problematika yang dihadapi oleh siswa cenderung pada kesulitan para siswa dalam belajar bahasa inggris baik dari segi pemahaman, penggunaan kosa kata atau conversation, untuk menangari hal tersebut maka para pengajar bahasa inggris menerapkan metode yaitu learning by doing dengan cara belajar dan menggunakannya dalam sehari-hari, selain itu para Ust juga menerapkan Pembelajaran yang dikemukakan oleh Rowntree yaitu strategi exposition–discovery learning Rowntree dan Contextual Teaching and Learning (CTL). Dalam strategi exposition–discovery learning Rowntree mengungkapkan bagaimana pembelajaran bahasa inggris dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih aktratif

dengan cara menyampaikan penemuan- penemuan kosakata baru yang akan selanjutnya diberikan kepada siswa. Baik dari siswa ketika pembelajaran reading dan menemukan kata-kata baru yang belum dipahami maka siswa berusaha mencari arti dari kosakata tersebut dan menyampaikannya kepada siswa lain. Sedangkan strategi groups-individual learning, membagi siswa dalam beberapa group, ini dimaksudkan untuk menimbulkan pembelajaran individual siswa yang lebih berkompetensi Agar para santri berdisiplin kami juga mewajibkan kepada santri untuk membawa buku saku yang bermanfaat jika para santri menemukan kosa kata yang sulit dia mencatat dan kemudian menanyakan pada Ustad pembimbingnya.

c. Faktor sarana dan Prasarana

Mengenai faktor sarana dan prasarana saya langsung mewancarai dengan kepala staf lab Bahasa yaitu Ust Andi.tentang bagaimana penanganan tentang problematika yang berkaitan dengan sarana dan prasarana di pondok Modern Arrisalah? Dia pun mengatakan bahwa Pondok Modern Arrisalah ini akan menambah beberapa lab bahasa lagi agar para santri tidak terlalu menunggu lama untuk menggunakan lab bahasa secara bergantian, tetapi ini masih dalam tahap pembangunan, disamping itu juga kami akan menambah papan kosa kata di seluruh Rayon-rayon dan kamar-kamar para santri, ini berfungsi apabila mereka lupa dengan kosa kata yang akan mereka cari maka secara langsung

mereka dapat menemukan di lingkungan sekitar mereka dan menulis di buku saku mereka masing-masing. Dan juga kami menyediakan beberapa lapangan agar digunakan dalam latihan conversation setiap hari jum'at dan selasa.

d. Faktor Lingkungan

Berbicara tentang problematika yang berkenaan tentang faktor lingkungan. Saya secara langsung bertanya kepada kepala staf Bahasa yaitu Ustad Bambang tentang bagaimana penanganan problematika dalam pembelajaran bahasa Inggris yang berkenaan dengan lingkungan di Pondok Modern Arrisalah ? Diapun mengatakan; untuk menangani problematika yang terjadi maka kami menerapkan disiplin untuk berbahasa Inggris di lingkungan Pondok Modern Arrisalah dan secara keseluruhan lingkungan fisik memadai, para guru menempati kamar sebagaimana santri pada umumnya, dan berlokasi di tengah-tengah kamar santri. Dengan demikian mereka dapat bergaul dan membimbing setiap saat. Para santri selama 24 jam mendapat pengawasan penuh dari para pengasuh, bagi santri yang melanggar bahasa maka mereka akan mendapatkan sanksi dari para pengawas bahasa. Dan untuk menimbulkan minat belajar bahasa Inggris para siswa maka kami menempelkan beberapa gambar atau kata-kata yang menjelaskan arti pentingnya belajar bahasa Inggris di sekitar asrama para santri.

C. Analisis Data

1. Problematika pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris di Pesantren Program Internasional Pondok Modern Arrisalah.

Sehubungan dengan judul Skripsi dan seperti yang telah dipaparkan dalam penyajian data maka Problematika pembelajaran Bahasa Inggris sangatlah kompleks mulai dari Faktor Guru hingga Faktor Lingkungan. Maka saya mencoba untuk menganalisis data-data yang telah kami dapatkan.

a. Faktor Guru

Problematika yang terjadi pada faktor guru adalah ketidak sesuaian keahlian guru dalam mengajar, ada beberapa guru bahasa inggris yang diambil dari guru yang bukan ahli dalam bahasa inggris.

Problematika yang kedua yang dipengaruhi oleh guru adalah Profesionalisme guru dalam mengajar. Penerapan metode yang digunakan untuk mengajar kepada siswa tidak sesuai dengan materi yang dibahas. Dan yang kedua masih dalam profesionalisme guru yaitu banyak guru atau Ustad yang mengajar disini belum menempuh pendidikan sarjana. Dan juga guru masih menerapkan pembelajaran yang masih bersifat konvensional, dengan menggunakan cara yang lama yaitu para santri dituntut untuk menghafalkan kosa kata yang telah diberikan, padahal para santri masih kurang memahami kosa kata yang telah diberikan.

Guru juga harus bisa memilah mana saja santri yang mampu dengan yang tidak mampu dalam penyerapan materi pembelajaran Bahasa

Inggris. Mengingat bahasa Inggris adalah pelajaran yang sangat sulit dan butuh kemampuan yang tinggi dalam menyerap pembelajaran bahasa Inggris maka dalam strategi CTL guru harus lebih meningkatkan mutu dan kualitasnya sehingga murid dapat merasakan seperti apa yang telah diharapkan.

b. Faktor Siswa atau santri

Faktor yang satu ini adalah faktor dimana kita harus bisa melihat berbagai problem yang dialami santri mengingat kemampuan setiap orang itu berbeda-beda. Dalam penyajian data telah diungkapkan oleh ust. Eko dan ust Maulud siregar bahwa problematika yang dihadapi oleh santri sangat beraneka ragam seperti;

- 1) Kurang menguasai Kos a kata atau Vocabularies sehingga mereka sulit untuk mengartikan dan menggunakan bahasa Inggris secara maksimal.
- 2) Penguasaan terhadap Grammatical, mereka masih banyak yang kurang memahami maksud dan kegunaan Grammar tersebut, sehingga dibutuhkan pembelajaran yang extra.
- 3) Conversation mereka masih malu untuk menggunakannya dalam kegiatan sehari- hari. Padahal hal ini merupakan cara yang cepat agar mudah untuk memahami bahasa Inggris.
- 4) Sebagian dari dalam diri mereka masih belum termotivasi untuk menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa sehari-hari, karena

mereka lebih senang menggunakan bahasa arab dibanding bahasa Inggris.

Setelah di konfirmasi dengan para Santriwan dan santriwati ternyata memang benar bahwa sebagian besar problem yang mereka hadapi dalam pembelajaran bahasa inggris adalah kurang menguasai Grammar dan kurang membendaharaan kosa katanya (Vocabulary) sehingga kadang dalam Convertation sering terjadi kesalahan-kesalahan kata.

c. Faktor Sarana dan Prasarana

Kelengkapan sarana dan prasarana dapat menimbulkan gairah dan motivasi guru dalam mengajar serta memberikan berbagai pilihan pada siswa dalam belajar. Dalam hal ini memang faktor sarana dan prasarana juga dapat menjadi problematika dalam pembelajaran bahasa inggris. Karena memang tidak hanya di Pondok Modern Arrisalah saja yang menjadikan sarana dan prasarana sebagai salah satu problem tapi di sekolah-sekolah atau pondok – pondok lainnya juga sama. Apabila sarana dan prasarana tidak mendukung maka Proses Belajar Mengajar juga akan terhambat. Salah satu problem yang diangkat dalam permasalahan ini adalah hanya terdapat Satu Lab Bahasa Inggris di Pondok Modern Arrisalah padahal terdapat Santri yang begitu banyak sehingga beberapa santri agak kurang puas jika pembelajaran Bahasa Inggris di kelas meskipun sebenarnya pembelajaran Bahasa Inggris tidak hanya di kelas

atau luar kelas akan tetapi lebih bagus lagi jika nantinya sarana dan prasarananya lebih dilengkapi dan menambah ruang Lab Bahasa Inggris.

d. Faktor Lingkungan

Faktor lingkungan merupakan sebuah faktor yang sangat berpengaruh terhadap pembelajaran Bahasa Inggris, baik itu lingkungan Internal maupun lingkungan eksternal. Faktor lingkungan ini juga ada faktor iklim dan sosial-psikologis.

Faktor iklim sosial-psikologis Maksudnya keharmonisan hubungan antara orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Iklim sosial ini dapat terjadi secara internal atau eksternal. Iklim sosial psikologis secara internal adalah hubungan antara orang yang terlibat dalam lingkungan sekolah, misalnya iklim sosial antara siswa dengan siswa, antara siswa dengan guru, antara guru dengan pimpinan lembaga.

Sehubungan dengan hal tersebut dalam Pondok Modern Arrisalah hubungan yang terjalin antara siswa dengan siswa, guru dengan siswa dan guru dengan guru serta dengan para atasan terjalin sangat baik karena memang disana juga di pupuk supaya selalu menggunakan asas kebersamaan dan kekeluargaan.

Lingkungan internal maupun eksternal dalam Pondok Modern Arrisalah juga sangat mendukung Proses Belajar Mengajar hanya saja yang menjadi problem disini adalah dengan lingkungan tersebut siswa atau santri tidak bisa berhubungan dengan lingkungan luar yang mana

terkadang hal tersebut sangat diperlukan untuk pengetahuan dan wawasan para santri dalam berinteraksi sosial.

2. Penanganan terhadap Problematika pembelajaran Bahasa Inggris di Pondok Modern Arrisalah.

Faktor-faktor yang menjadi problematika Pembelajaran Bahasa Inggris di Pondok Modern Arrisalah cenderung kembali terhadap beberapa faktor yaitu; Faktor guru, Faktor Siswa, Faktor sarana dan Prasarana, dan Faktor lingkungan. Untuk itu beberapa Penanganan terhadap Problematika tersebut telah dilaksanakan. Diantaranya adalah;

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Faktor guru

Untuk menangani Problematika yang berkenaan dengan faktor guru, pemimpin Pondok Modern Arrisalah telah melakukan penyetaraan terhadap keilmuan-keilmuan yang dimiliki para guru tersebut dengan cara menyekolahkan mereka ke jenjang yang lebih tinggi dan merekapun bebas biaya yang menanggung semua adalah dari pihak Pondok Pesantren Arrisalah. Ini menggambarkan bahwa peningkatan profesionalisme guru semakin dikembangkan di Pondok Modern Arrisalah dalam rangka untuk meningkatkan kemampuan para guru atau Ustad dan Ustadzah mendidik Para santri dan Santriwati.

b. Faktor siswa

Peningkatan disiplin dalam berbahasa Inggris telah ditingkatkan terhadap para santri-santri di Pondok Modern Arrisalah. Mereka dituntut untuk selalu menggunakan Bahasa Inggris dan bahasa arab dalam pergaulan mereka sehari-hari. Para santri dituntut untuk mengembangkan kemampuan berbahasa mereka sendiri dengan cara menemukan dan mencari kosakata-kosa kata baru.dalam melatih percakapan atau conversation diadakan kegiatan Conversation Rutin setiap hari selasa dan jum'at. Dan juga untuk mengatasi Problematika yang dihadapi oleh siswa di dalam kelas cenderung pada kesulitan para siswa dalam belajar bahasa inggris adalah dari segi pemahaman, penggunaan kosa kata atau conversation, untuk menangani hal tersebut maka para pengajar bahasa inggris menerapkan metode yaitu learning by doing dengan cara belajar dan menggunakannya dalam sehari-hari, selain itu para Ust juga menerapkan Pembelajaran yang dikemukakan oleh Rowntree yaitu strategi exposition–discovery learning Rowntree dan Contextual Teaching and Learning (CTL). Dalam strategi exposition–discovery learning Rowntree mengungkapkan bagaimana pembelajarar bahasa inggris dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih aktratif dengan cara menyampaikan penemuan- penemuan kosakata baru yang akan selanjutnya diberikan kepada siswa. Baik dari siswa ketika pembelajaran reading dan menemukan kata-kata baru yang belum dipahami maka siswa

berusaha mencari arti dari kosakata tersebut dan menyampaikannya kepada siswa lain. Sedangkan strategi *groups-individual learning*, membagi siswa dalam beberapa group, ini dimaksudkan untuk menimbulkan pembelajaran individual siswa yang lebih berkompotensi

c. Faktor sarana dan Prasarana

Penambahan sarana dan prasarana masih dalam tahap pembangunan, yaitu di Pondok Modern Arrisalah akan ditambah bangunan lagi untuk tempat lab bahasa sehingga para santri tidak terlalu lama menunggu jadwal dalam menggunakan lab bahasa. Disamping itu juga media-media papan yang berisikan kosakata-kosakata baru juga dalam tahap penambahan, selama ini ada tapi serasa masih kurang karena memang kosakata bahasa inggris itu sangatlah banyak.

d. Faktor lingkungan.

Secara garis besar problematika yang berkenaan dengan faktor lingkungan ini amatlah kecil kemungkinannya. Dikarenakan lingkungan Pondok Pesantren adalah lingkungan pendidikan dan sangatlah jauh dari pemukiman warga sehingga sangatlah mudah untuk berkonsentrasi dalam pembelajaran disamping itu juga para santri tinggal di lingkungan Pondok dengan pengawasan selama 24 jam penuh. Jadi kecil kemungkinan untuk terpengaruh dengan lingkungan di sekitarnya. Mungkin ini telah menjadi suatu kelebihan pendidikan di lingkungan Pondok Modern arrisalah.

Dalam peraturan di pondok Modern Arrisalah diterapkan peraturan kepada para santri untuk tidak bergaul dengan masyarakat disekitar hal ini dikhawatirkan para santri menggunakan bahasa jawa jika mereka bergaul dengan masyarakat di sekitar lingkungan pondok. Dan secara tidak langsung akan mengganggu pembelajaran bahasa inggris.

Sedangkan di dalam kelas para guru diwajibkan mengajar dengan menggunakan bahasa arab dan bahasa inggris dan juga kurikulum pendidikan di pondok modern arrisalah menggunakan semua bukunya berbahasa inggris baik pelajaran umum maupun pelajaran agamanya hal ini untuk menangani problematika internal didalam kelas.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan.

1. Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Bahasa Inggris di Pesantren Program Internasional Pondok Modern Arrisalah dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya :

a. Faktor Guru, yang mencakup profesionalitas guru ini mengenai tentang ketidak sesuaian kemampuan guru terhadap bidangnya khususnya bidang pelajaran bahasa inggris dan yang kedua adalah kualitas guru yang belum menempuh pendidikan sarjana atau S1. sekaligus metode atau cara - cara yang digunakan dalam pembelajaran bahasa inggris cenderung masih menggunakan metode-metode konvensional.

b. Faktor Siswa, yang mencakup tentang faktor - faktor yang di hadapi oleh para siswa atau santri dalam mempelajari Bahasa Inggris. Diantaranya

1) Kurang menguasai Kosa kata atau Vocabularies sehingga mereka sulit untuk mengartikan dan menggunakan bahasa Inggris secara maksimal.

2) Penguasaan terhadap grammatical, mereka masih banyak yang kurang memahami maksud dan kegunaan grammar tersebut, sehingga dibutuhkan pembelajaran yang extra.

3) Conversation mereka masih malu untuk menggunakannya dalam kegiatan sehari- hari. Padahal hal ini merupakan cara yang cepat agar mudah untuk memahami bahasa Inggris.

- 4) Sebagian dari dalam diri mereka masih belum termotivasi untuk menggunakan bahasa Inggris sebagai bahasa sehari-hari, karena mereka lebih senang menggunakan bahasa Arab dibanding bahasa Inggris.
 - c. Faktor sarana dan prasarana, yang mencakup semua hal yang menjadi pendukung dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Hal ini mencakup ketersediaan lab bahasa yang dimiliki oleh Pondok Modern Arrisalah
 - d. Faktor lingkungan, yang mencakup tentang lingkungan internal dan eksternal diantaranya adalah tidak adanya motivasi di lingkungan mereka untuk belajar bahasa Inggris karena mereka menganggap bahwa bahasa Inggris lebih sulit dibandingkan bahasa Arab. Dan problematika yang kedua adalah keterbatasannya memperoleh informasi yang berkembang di luar dikarenakan di Pesantren ini diterapkan peraturan yang tidak membolehkan para santri untuk menggunakan media elektronik baik itu televisi maupun radio di lingkungan pondok Modern Arrisalah tersebut.
2. Penanganan yang dilakukan oleh Pondok Modern Arrisalah dalam mengatasi problematika pembelajaran Bahasa Inggris di lingkungan Pondok Modern Arrisalah melalui beberapa aspek diantaranya adalah:
 - a. Aspek yang disebabkan Faktor guru.

Ditinjau dari Faktor guru Pondok Modern Arrisalah berusaha untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalitas guru atau Para Ustad dengan menyediakan Program pendidikan lanjutan yang dibiayai oleh

lembaga Pondok Modern Arrisalah, sedangkan dalam tahap keilmuan bahasa para guru atau Ust yang mengajarkan bahasa Inggris diambil dari para lulusan universitas luar negeri yang sebelumnya mereka disekolahkan oleh Pihak lembaga Pondok Modern Arrisalah. Itu semua dalam rangka menunjang dan meningkatkan kemampuan para guru dalam mengajar santri-santri di Pondok Modern Arrisalah. dan yang kedua adalah lembaga Pondok Modern Arrisalah akan memilih guru-guru untuk mengajar sesuai dengan bidang pendidikannya.

b. Aspek yang disebabkan faktor siswa

Problematika yang dihadapi oleh faktor siswa cenderung pada kesulitan para siswa dalam belajar bahasa inggris baik dari segi pemahaman, penggunaan kosa kata atau conversation, untuk menangani hal tersebut maka para pengajar bahasa inggris enerapkan metode yaitu learning by doing dengan cara belajar dan menggunakannya dalam sehari-hari, selain itu para Ust juga menerapkan Pembelajaran yang dikemukakan oleh Rowntree yaitu strategi exposition–discovery learning Rowntree dan Contextual Teaching and Learning (CTL). Dalam strategi exposition–discovery learning Rowntree mengungkapkan bagaimana pembelajaran bahasa inggris dapat menghasilkan pembelajaran yang lebih aktratif dengan cara menyampaikan penemuan-penemuan kosakata baru yang akan selanjutnya diberikan kepada siswa. Baik dari siswa ketika pembelajaran reading dan menemukan kata-kata baru yang belum

dipahami maka siswa berusaha mencari arti dari kosakata tersebut dan menyampaikannya kepada siswa lain.

Sedangkan strategi *groups-individual learning*, membagi siswa dalam beberapa group, ini dimaksudkan untuk menimbulkan pembelajaran individual siswa yang lebih berkompentensi dan Strategi pembelajaran kelompok dan individual berorientasi kepada aktivitas siswa sehingga pembelajaran akan berjalan dengan baik dikarenakan aktivitas siswa akan timbul. Sedangkan dalam CTL dimana lebih ditekankan kepada proses keterlibatan siswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong siswa untuk dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Aspek yang disebabkan faktor sarana dan prasarana

Yang ketiga yaitu faktor sarana dan prasarana, untuk menangani problematika sarana dan prasarana pengelola Pondok Pesantren akan menambah fasilitas laboratorium bahasa tetapi lab ini masih dalam tahap pembangunan, selain itu para pembimbing juga menyediakan papan-papan kosakata di sekitar lingkungan pondok pesantren yang berfungsi untuk menambah pembendaharaan kosa kata para santri sehingga sewaktu-waktu para santri dapat menggunakannya dalam pergaulan sehari-hari.

d. Aspek yang disebabkan oleh faktor lingkungan

Faktor lingkungan memang memiliki problematika yang cukup signifikan dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, untuk mengatasinya Pondok modern Arrisalah menerapkan berbagai disiplin bahasa di lingkungan Pondok Modern Arrisalah yaitu para santri harus menggunakan bahasa resmi yaitu bahasa Arab dan bahasa Inggris di lingkungan Pondok Modern Arrisalah.

Di dalam kelas para guru diwajibkan mengajar dengan menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris dan juga kurikulum pendidikan di Pondok Modern Arrisalah menggunakan semua bukunya berbahasa Inggris baik pelajaran umum maupun pelajaran agamanya.

B. Saran

Setiap Problematika yang dihadapi dalam pembelajaran Bahasa Inggris di Pondok Modern Arrisalah harus dapat di selesaikan dengan semaksimal mungkin mengingat demi kelancaran proses belajar mengajar baik di kelas maupun diluar kelas. Apapun problematika sekiranya dapat ditangani dengan bijaksana dan dibahas bersama-sama.

Untuk Pondok Modern Arrisalah sekiranya dapat menyelesaikan dan meningkatkan prasarana yang masih dalam tahap pembangunan, dengan begitu para santri dapat menggunakan fasilitas belajar tersebut dengan baik

Sebagai peningkatan kualitas guru diharapkan para pengajar atau para Ustad meneruskan jenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan untuk pengelola

lembaga pendidikan diharapkan dapat memilih pelajaran sesuai dengan kemampuan para guru, sehingga tidak terjadi ketimpangan dalam mendidik para siswanya.

Pada umumnya sekolah - sekolah atau pondok - pondok yang lainya juga hampir sama menghadapi Problematika seperti yang ada dalam Pondok Modern Arrisalah. Akan tetapi setiap sekolah pasti memiliki cara tersendiri untuk menyelesaikan problematika-problematika yang mereka hadapi seperti halnya di Pondok Modern Arrisalah. Oleh karena itu, diharapkan Pondok Modern Arrisalah dapat memberikan sebuah gambaran contoh yang terbaik bagi lembaga-lembaga pendidikan yang lain dalam menyelesaikan problematika-problematika yang ada di lembaga mereka masing-masing. .

KAJIAN PUSTAKA

1. Pesantren dan Pembaharuan. M. Dawam Rahardjo.
2. Moralitas Pendidikan Pesantren. Zubaidi Habibullah.
3. Islam dan Tantangan Zaman, Murtadha Muthahhar.
4. Metodologi Studi Islam Drs Atang ABD. Hakim. MA, DR. Jaih Mubarok.
5. Filsafat Pendidikan Islam, Drs. H. Hamdani Ihsan, Dkk.
6. Pergulatan Pesantren dan Demokratisasi.
7. Masa depan Pesantren , Amin Haedari, Abdullah Hanif, Jakarta 2004
8. Manajemen Pesantren, A. Halim, Rr. Suhartini. Yogyakarta 2005.
9. Dr. K.H. Said Aqil Siroj, Tasawuf sebagai kritik Sosial, Bandung 2006.
10. Strategi Pembelajaran, Dr. Wina Sanjaya, M.Pd. Jakarta 2006.
11. Pendidikan non formal. Prof H.D. Sudjana S.,S.Pd.,M.Ed.,PhD